

**IMPLEMENTASI STANDAR MUTU SARANA PRASARANA
BERBASIS AKREDITASI DI SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 2
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**DEVANSYAH SAMOSIR
NIM 14290024
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2019**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Raden Fatah Palembang

di-

Palembang

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : **"Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang"**. Ditulis oleh saudara **Devransyah Samosir**, NIM : 14290024, telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

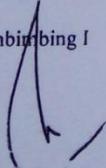
Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

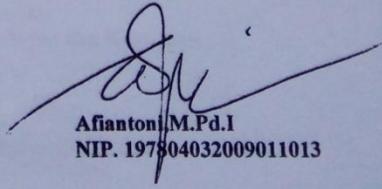
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Saipul Annur, M.pd
NIP. 197012081996031003


Afiantoni, M.Pd.I
NIP. 197804032009011013

HALAMAN PENGESAHAN

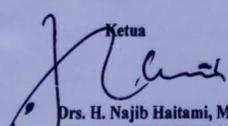
Skripsi berjudul:
**IMPLEMENTASI STANDAR MUTU SARANA PRASARANA
BERBASIS AKREDITASI DI SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 2
PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara **DEVTRANSYAH SAMOSIR, NIM. 14290024**
telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
di depan panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 03 Januari 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palembang, 03 Januari 2019
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

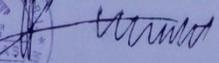
Ketua

Drs. H. Najib Haitami, M. M.
NIP. 19540813 198503 1 004

Sekretaris

Kris Setyaningsih, S. E., M. Pd. I.
NIP. 19640902 199003 2 002

Penguji Utama : Dr. Fitri Oviyanti, M. Pd. I.
NIP. 19761003 200112 2 001

Anggota Penguji : Dr. H. Mgs. Nazaruddin, H. M. M.
NIP. 19650917 200501 1 002

Mengesahkan
Decan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M. Ag.
NIP. 197109111997031004



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam penulis sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“IMPLEMENTASI STANDAR MUTU SARANA PRASARANA BERBASIS AKREDITASI DI SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 2 PALEMBANG”**. Merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam rangka menyelesaikan studi S.1 pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis sepenuhnya menyadari tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan terselesainya skripsi ini penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. H. M Sirozi, MA, Ph. D., selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak M. Hasbi. M. Ag., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta Dosen dan Staf di lingkungan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Saiful Annur, M. Pd. I., yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Afriantoni, M. Pd. I., yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka wawasan penulis.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung dan membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Aamiin

Palembang, Januari 2019
Penulis,

Devransyah Samosir
NIM. 14290024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	
1. Standar mutu	13
2. Akreditasi.....	14
3. Standar mutu dan sarana prasarana.....	18
F. Definisi Konsep	
1. Implementasi	20
2. Standar Mutu	21
3. Sarana prasarana.....	21
4. Akreditasi SMP/MTS	24
G. Metodologi Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
2. Jenis dan Sumber Data.....	27
3. Teknik Pengumpulan Data.....	28
4. Teknik Analisis Data	30
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II KONSEP INPLEMENTASI STANDAR MUTU SARANA PRASARANA BERBASIS AKREDITASI

A. Konsep Implementasi

1. Pengertian Implementasi..... 32

B. Konsep Standar Mutu

1. Pengertian Standar Mutu 33

C. Konsep Standar Sarana Prasarana

1. Pengertian Standar Sarana Prasarana 36
2. Jenis dan Sifat Sarana Prasarana Pendidikan 42
3. Fungsi Dan Manfaat Sarana Prasarana Pendidikan 46
4. Pelaksanaan sarana prasarana pendidikan 48
5. Ciri-Ciri Standar Sarana Dan Prasarana 51
6. Indikator Standar Sarana Prasarana 51
7. Faktor pendukung dan penghambat implementasi standar mutu sarana prasarana 65

D. Konsep Akreditasi

1. Pengertian akriditas 66
2. Tujuan Dan Manfaat Akreditasi 68
3. Fungsi Akreditasi Sekolah 70
4. Ruang Lingkup Akreditasi Sekolah 71
5. Prosedur Akreditasi Sekolah Atau Madrasah..... 71
6. Prinsip-prinsip Akreditasi 72

BAB III GAMBARAN UMUM SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 2 PALEMBANG

A. Profil SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

1. Sejarah berdirinya SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 74
2. Letak geografi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 75
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 76
4. Identitas Sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 77

B. keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	78
C. Keadaan Siswa Dan Guru Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang	
1. Keadaan Siswa SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang	80
2. keadaan Guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	81
D. Pelaksanaan Tugas Guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang .	83
E. Keadaan Sarana Prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang	88
F. Akreditasi.....	96
G. Struktur Organisasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang	97
BAB IV Analisis Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang	
A. Implementasi Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang	101
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Berbasis Akreditasi Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	132
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	144
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN	149
DAFTAR TABEL	
Tabel 2.1	
Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta Didik SMP/MTs	53

Tabel 2.2.	Luas Minimum Lahan Terhadap Peserta Didik SMP/MTs.....	53
Tabel 2.3	Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Gedung SMP/MTs Terhadap Peserta Didik	54
Tabel 2.4	Luas Lantai Bengunan Minimum Gedung SMP/MTs	55
Tabel 3.1	Keadaan Tenaga Pendidik/Guru dan Kependidikan /Karyawan	79
Tabel 3.2	Keadaan Siswa-siswi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	80
Tabel 3.3	Status Kepegawaian SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	81
Tabel 3.4	Keadaan Guru Dilihat Dari Jenis Kelamin.....	82
Tabel 3. 5	Keadaan Guru Dilihat Dari Pendidikan Guru	82
Tabel 3.6	Daftar Prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang	89
Tabel 3.7	Daftar Sarana Ruang Kelas SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	89
Tabel 3.8	Daftar Sarana Ruang Perpustakaan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	90
Tabel 3.9	Daftar Sarana Ruang Laboratorium IPA SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	91
Tabel 3.10	Daftar Sarana Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	92
Tabel 3.11	Daftar Sarana Ruang Guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	92
Tabel 3.12	Daftar Sarana Ruang Tata Usaha SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	93
Tabel 3.13	Daftar Sarana Ruang Konseling SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	93
Tabel 3.14	Daftar Sarana Ruang UKS/M SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	94
Tabel 3.15	Daftar Sarana Ruang OSIS SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	94

Tabel 3.16	Daftar Sarana Tempat Beribadah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	95
Tabel 3.17	Daftar Sarana Ruang Jamban SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	95
Tabel 3.18	Daftar Sarana Gudang SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	95
Tabel 3.19	Daftar Sarana Olahraga SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.....	96
Tabel 3.20	Keadaan Akreditasi	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Metode Penelitian.....	32
------------	-----------------------------	----

Gambar 3.1	Struktur Organisasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 2017/2018.....	98
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Laboratorium Biologi Dan Kimia SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2017/2018.....	99
Gambar 3.3	Struktur Organisasi Bimbingan Dan Konseling SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 2017/2018.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Sk pembimbing skripsi 1 dan 2
-------------	-------------------------------

- Lampiran 2. Sk perubahan judul skripsi
- Lampiran 3. Bukti konsultasi skripsi pembimbing 1 dan 2
- Lampiran 4. Surat izin penelitian fakultas
- Lampiran 5. Surat bukti melaksanakan penelitian dari smp islam
az-zahrah 2 Palembang
- Lampiran 6. Pedoman observasi dan wawancara
- Lampiran 7. Dokumentasi proses penelitian

ABSTRAK

Devransyah Samosir. **“Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang”**. Skripsi, Palembang: Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

Latar belakang penelitian ini, persaingan global dan tuntutan kualitas pendidikan atau mutu pendidikan yang baik merupakan suatu hal yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan. Maka dari hal tersebut lembaga pendidikan harus mampu menganalisis atau mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan tersebut kemudian membuat rencana strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bagaimana implementasi standar mutu sarana prasarana berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, (2) mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi standar mutu sarana prasarana berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang melalui pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, agar hasil penelitian tersusun sistematis maka langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah pertama, dengan memilih hal-hal pokok dalam dan memfokuskan kepada hal yang penting, kedua menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya, ketiga menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah sejak awal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa, Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang sudah cukup memenuhi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 di lengkap dengan berbagai penunjang, SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memperoleh nilai akhir Akreditasi 94, SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memperoleh nilai kompetensi standar sarana dan prasarana 93, dan tidak ada nilai kompetensi standar nilai di bawah 50. SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang di nyatakan “Terakreditasi” peringkat akreditasi A (unggul), dengan nilai akhir 94 (amat baik). Faktor pendukung implementasi standar mutu sarana dan prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang adalah adanya kerja sama yang baik, administrasi atau inventarisasi yang baik, pemeliharaan secara berkala, ketersediaan siswa yang memadai, dan juga dana Faktor penghambat implementasi standar mutu sarana dan prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang adalah keterbatasan dana, rendahnya kesadaran sebagian guru, dan Gedung atau ruangan yang digunakan untuk menyimpan sarana yang akan di adakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era persaingan global, mutu atau kualitas lebih ditekankan pada pengertian “strategik.” Definisi strategik menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan. Stoner et al (1996) mengemukakan, mutu adalah melakukan hal-hal yang tepat dalam organisasi pada langkah pertama atau sebelum pelaksanaan, bukan membuat dan memperbaiki kesalahan. Pengertian umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan*, dan *hasil pendidikan*. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumberdaya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.¹ Manajemen sekolah dan manajemen kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam intraksi (proses) belajar mengajar baik antar guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas,

¹ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 210

baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (minalnya ulangan umum, Ebita atau Ebitanas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu minalnya computer, beragam jenis teknik, jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dan sebagainya.

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Apabilah dilihat dari definisi tersebut, mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan.²

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap

² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 330

institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan Akreditasi Sekolah. tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.³

Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidak tepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.⁴

Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam meningkatkan Akreditasi. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah masalah sarana pendidikan. Sarana belajar yang lengkap akan menunjang akreditasi. Seorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi yang penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan terhadap

³ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal.7

⁴ *Ibid.*, hal.10

suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tempat atau alat yang digunakan tidak mencukupi.

Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada profesional dalam menangani standar mutu sarana prasarana dalam meningkatkan Akreditasi sekolah.

Akreditasi adalah bagian dari sistem penjaminan mutu. Akreditasi mutu hakikatnya adalah suatu instrumen yang digunakan untuk memberi penjaminan mutu kepada masyarakat (shareholder) dan kepada mereka yang berkepentingan terhadap perguruan tinggi (stakeholder). Bahkan, antara sistem penjaminan mutu dengan sistem akreditasi memiliki kesamaan unsur yang membentuk sistem secara keseluruhan. Melalui pendekatan sistem, berbagai unsur utama yang membentuk akreditasi mutu dapat diurai dalam suatu anatomi organisasi.⁵

Akreditasi adalah salah satu usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas, di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diverifikasikan kurikulum untuk melayani

⁵ A. Hanief Saha Ghafur, *Manajemen Penjaminan Mutu Di Indonesia: Suatu Analisa Kebijakan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 113-114

peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diverifikasikan jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat; penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional; penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan; serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna. Pembaruan sistem pendidikan juga meliputi penghapusan diskriminasi antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum.⁶

Menurut Achmad Sudrajat (2018), akreditasi adalah kegiatan penilaian atau asesmen sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah. akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah atau madrasah dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau madrasah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan.⁷

Akreditasi adalah salah satu usaha tuntutan pembaruan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas, diantaranya sarana prasarana, yaitu diverifikasi sarana prasarana untuk melayani peserta didik,

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepelatihan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), hal. 183-184

potensi daerah, dan Akreditasi, diverifikasi jenis pendidikan dilakukan secara profesional.⁸ Penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsi-prinsip pemerataan dan keadilan. Akreditasi sekolah bukan hanya pencapaian semata saja tetapi bagaimana kinerja dan langkah awal penyusunan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk selalu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Dalam rangka mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas tersebut, pemerintah telah menyusun peraturan tentang standar pendidikan yang tertuang secara rinci dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan ini adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Program standarisasi, akreditasi dan sertifikasi.⁹

Pelaksanaan akreditasi pada suatu program atau lembaga tidak hanya diterapkan pada Lembaga Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi (jalur formal), tetapi juga pada lembaga pendidikan keagamaan (jalur non formal) seperti Pondok Pesantren dan Madrasah

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 52 tahun 2008 Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMA/MA

⁹ Supardi, Natsir Muhammad, *Analisis Kebutuhan Pengembangan Madrasah*, Jurnal Penelitian Keislaman Vol 3 nomor 1 Desember 2006

Diniyah.¹⁰ Dalam sisdiknas tahun 2003 disebutkan pada pasal 60 ayat (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa kedudukan, peran, dan fungsi lembaga pendidikan formal maupun non formal adalah sama dan sejajar sebagai lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan. Dan pada bulan Nopember 2009 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengeluarkan surat edaran dengan No : DT .I .III/HM.01/890/2009 perihal penataan dan Akreditasi Pendidikan, yang melatar belakangi diadakanya program Akreditasi Pendidikan.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, diketahui terdapat lapangan yang satu lapangan digunakan untuk beberapa rombongan belajar dengan hanya digunakan secara bergantian. Padahal seharusnya berdasarkan Standar Sarana dan Prasarana sekolah harus mempunyai lapangan khusus, di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang itu sendiri telah terakreditasi A. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, apabila dilihat secara umum diduga ketersediaan standar sarana dan prasarana belum mencukupi walaupun

¹⁰ Kementerian Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akreditasi Penyelenggaraan Madrasah Diniyah*, 2011

¹¹ UU Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 60 Ayat 1

¹² Kementerian Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akreditasi*, hal.1

sudah menunjang kegiatan belajar mengajar selain itu pada sekolah tersebut belum diketahui secara detail mengenai ketersediaan dan kondisi sarana yang ada karena pencatatan dilakukan pada awal sarana dan prasarana tersebut datang.

Berdasarkan berbagai pernyataan dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang”. Karena sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan akreditasi melalui mutu pendidikan yaitu sarana/fasilitas sekolah, karena dengan adanya sarana/fasilitas sekolah yang memadai maka akan dapat mempelancar proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya dalam peningkatan mutu pendidikan dalam bentuk analisis kecukupan sarana dan prasarana untuk menyiapkan standar mutu sarana prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
- b. Untuk mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca ataupun peneliti sendiri, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai literature bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat serta memberi masukan-masukan kepada warga sekolah baik kepala sekolah, staf pegawai, guru-guru, dan peserta didik untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah meninjau atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang ada diteliti sudah adakah mahasiswa yang meneliti atau membahasnya, setelah diadakan pemeriksaan pada daftar skripsi di perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, beberapa sumber kepustakaan dapat dijadikan tinjauan oleh penulis dalam upaya menganalisis dan memahami penelitian, antara lain:

Heri Kiswanto (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Binaul Ummah*”. Pada kesimpulan ia mengatakan penelitian yang ia teliti merupakan suatu bentuk penganalisaan dari data-data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian di Madrasah Diniyah Binaul Ummah, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Program Akreditasi ini berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Binaul Ummah, pengaruh program akreditasi tersebut antara laian; Madrasah Diniyah Binaul Ummah memiliki dokumen silabus secara tertulis, kriteria ketuntasan minimal menjadi bertambah, peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar karena didukung dengan adanya media, madrasah Diniyah mendapatkan Bantuan Operasional Pendidikan untuk

meningkatkan proses pembelajaran.¹³ Jadi perbedaan dengan yang akan penulis teliti yaitu dalam skripsi Heri Kiswanto lebih menitik beratkan kepada Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Binaul Ummah untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas Madrasah Diniyah Binaul Ummah.

Puspita Diah Ika (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Akreditasi Sekolah Dan Kinerja Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung*”. Dalam kesimpulan ia mengatakan bahwa guru sejarah sekolah menengah atas negeri 1 perakan kabupaten temanggung menyusun silabus, rencana pembelajaran, membuat media pengajaran, dan memvariasikan metode mengajar. Hal ini sebagai langkah persiapan guru sebelum mengajar serta keaktifan guru dalam melakukan kegiatan evaluasi dan remedial, di samping itu guru sejarah di sekolah Menengah Atas Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung aktif mengikuti musyawarah guru mata pelajaran sejarah yang dilakukan satu kali dalam satu minggu. Guru sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Parakan Kabupaten Tamanggung telah mampu dalam hal peningkatan mutunya dilakukan dengan cara; mengikuti penataran, mengikuti seminar, mengikuti workshop, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran sejarah yang diadakan satu minggu sekali,. Adanya Akreditasi sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru

¹³ Heri Kiswanto, *Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Binaul Ummah*, (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam,2013), hal.89

sejarah mulai dari kedisiplinan waktu mengajar, memberikan penugasan dan ulangan baik harian maupun ulangan umum, penilaian, pengevaluasian, remedial, administrasi.¹⁴ Di dalam skripsi Puspita Diah Ika dia untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sejarah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung.

Setyaningsih (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Status Akreditasi Sekolah dan Kualitas Sekolah Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Kota Batu*”. Hasil penelitian ia mengatakan hasil perhitungan menunjukan bahwa Sekolah SD Negeri kota Batu yang status Akreditasi A sebanyak 26% dan jumlah sekolah dengan status akreditasi B sebanyak 26% dan jumlah sekolah dengan status akreditasi C sebanyak 3%, hasil perhitungan nilai rata-rata untuk variabel kualitas sekolah adalah sekolah pada kategori kualitas tinggi sebanyak 60%, sekolah pada kategori kualitas sedang 40% dan sekolah dengan kategori kualitas rendah 0%, dan terdapat hubungan antara status akreditasi sekolah dengan kualitas sekolah namun sifat hubungan rendah. Faktor lain yang mempengaruhi kualitas sekolah yaitu tergantung pula pada kualitas guru, serta kualitas sarana dan prasarana bukan hanya pada status akreditasi sekolah. saranah dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri di Kota Batu , hendaknya lebih memperhatikan pemenuhan standar nasional pendidikan, terutama dalam hal kelengkapan dokumen terkait dengan

¹⁴ Puspita Diah Ika, *Akreditasi Sekolah Dan Kinerja Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung*, (Parakan: Sejarah Fakultas Ilmu Sosial,2013), hal.4

kurikulum dan pemenuhan kebutuhan peserta didik seperti kelengkapan sarana dan prasarana sekolah, pengembangan hasil penelitian dapat dengan menambahkan variabel seperti kepuasan peserta didik, kualitas layanan sekolah, dan kinerja guru di sekolah.¹⁵ Sedangkan dalam skripsi Setiyaningsih hanya mengacu pada hubungan Status Akreditasi Sekolah dan Kualitas Sekolah, yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Akreditasi. yang membedakan skripsi saya dengan tiga skripsi diatas adalah pada tempat dan lokasi penelitian sedangkan perbedaanya dengan skripsi yang akan penulis teliti lebih menitik beratkan pada standar mutu sarana Prasarana pada sekolah.

E. Kerangka Teori

Kerangka teoritis ini penulis jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian yang meliputi:

1. Standar Mutu

Menurut Marzuki Mahmud, Standar Mutu adalah seperangkat tolok ukur kinerja sistem pendidikan yang mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat pendidikan yang harus dipenuhi oleh unit-unit kerja.¹⁶ Secara umum yang dimaksud dengan penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten

¹⁵ Setiyaningsih, *Hubungan Status Akreditasi Sekolah Dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar*, (Malang: Administrasi Pendidikan, 2016), hal.90

¹⁶ Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.15

dan berkelanjutan sehingga pelanggan, produsen atau pemberi layanan dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Dengan demikian, penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan pendidikan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholders memperoleh kepuasan.

Standar mutu juga merupakan kompetensi atau kualitas minimum yang dituntut dari lulusan terkait, yang dapat diukur dan dapat diuraikan menjadi parameter dan indikator. Dalam siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan, standar perlu dievaluasi dan direvisi atau ditingkatkan melalui *benchmarking* secara berkelanjutan. Standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang tercantum dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) diatur seminimal mungkin untuk memberikan keleluasaan kepada masing-masing satuan pendidikan untuk mengembangkan mutu layanannya sesuai dengan program studi dan keahlian masing-masing.

2. Akreditasi

Menurut Dede Rosyada, akreditasi adalah sebuah proses untuk menilai bahwa fasilitas layanan dan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah/madrasah teruji oleh pihak ketiga, sebuah lembaga akreditasi yang diakui publik, untuk menetapkan apakah layanan pembelajaran sekolah/madrasah terhadap para siswanya itu sudah memenuhi standar

minimal atau belum.¹⁷ Jika seluruh standar minimal layanan tersebut telah terpenuhi oleh sekolah/madrasah, maka sekolah/madrasah tersebut terakreditasi dan memenuhi standar layanan minimal, dan diperkenankan untuk memberikan layanan pendidikan pada masyarakat. Sebaliknya jika tidak, maka masyarakat akan secara kualitatif menilai bahwa institusi tersebut tidak memiliki kelayakan untuk memberikan layanan pendidikan pada masyarakat. Demikian, sebagaimana ditegaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 60 ayat (1), bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, dibedakan antara izin penyelenggaraan dengan penilaian. Izin penyelenggaraan dikeluarkan oleh instansi pemerintah yang memiliki kewenangan untuk mengelola pendidikan, baik kementerian pendidikan maupun kementerian teknis yang diberi kewenangan menyelenggaraan pendidikan. Sementara akreditasi dilaksanakan oleh suatu lembaga independen yang dibentuk oleh undang-undang dan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

¹⁷ Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal.21-23

Seperti diketahui, akreditasi merupakan amanat Undang-undang. Keharusan ditekankan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 86 ayat 1 dan 2, bahwa pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan suatu pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan atau suatu pendidikan. Kewenangan Akreditasi, sebagai mana dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan oleh lembaga mandiri yang diberi kewenangan oleh pemerintah untuk melakukan akreditasi. Dengan demikian, akreditasi dilakukan untuk melindungi masyarakat dan layanan pendidikan yang tidak sesuai standar, yang akan melahirkan anak-anak tidak sesuai harapan.

Akreditasi Sekolah atau Madrasah bukan isu baru dalam dunia pendidikan di mancanegara. Di Amerika Serikat terdapat 52 badan yang diakui untuk melakukan akreditasi dan sertifikasi, yang diarahkan untuk sertifikasi yang lebih spesifik, seperti akreditasi laboratorium sekolah dan perpustakaan sekolah. di India, sejak 1956 dibentuk lembaga akreditasi bernama University Grant Commission (UGC) dengan 12 cabang wilayah akreditasinya seperti akreditasi untuk distance learning, akreditasi untuk *dentist education*, dan *nursing education*. Malaysia juga telah memiliki lembaga akreditasi sejak 1996. Negara-negara lain juga memiliki kepedulian sama terhadap pendidikan dengan membentuk dan menyelenggarakan evaluasi eksternal untuk melihat kelayakan lembaga pendidikannya dalam memberikan layanan pendidikan pada masyarakat.

Secara ideal, akreditasi memiliki fungsi yang cukup penting bagi pengembangan kualitas lembaga pendidikan. Pada sekolah atau madrasah, secara fungsi akreditasinya dapat digambarkan sebagai berikut: *pertama*, untuk memetakan kelemahan-kelemahan yang dimiliki sekolah. tujuannya adalah untuk melakukan perbaikan-perbaikan kedepan sehingga dapat memberikan layanan terbaik bagi para *school client-nya*. *Kedua*, untuk memperoleh pengakuan dari parah pemakai lulusan, pelanggan, sekolah, dan pada akhirnya agar dapat melahirkan lulusan yang kompotitif, karena semangkin baik penyelenggaraan sekolah/madrasah, maka akan semangkin baik luusannya. *Ketiga*, untuk meningkatkan kepercayaan dan ekspektasi masyarakat terhadap sekolah atau madrasah, sehingga mereka mempercayakan putra putrinya untuk belajar di sekolah/madrasah yang terakreditasi tersebut.

Oleh sebab itu, pasal 86 ayat 3 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa akreditasi tersebut harus dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 menegaskan bahwa Standar Minimal Layanan Pendidikan harus diukur secara komprehensif meliputi delapan aspek yang sangat mendasar dalam pendidikan, yakni; standar isi, standar proses, standar komperensi lulusan, standar pendidik dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

3. Standar Mutu Sarana Prasarana

Menurut Sulistyorini, pengertian Standar Sarana dan Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁸ Pada pasal 42 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran

¹⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal.115-116

yang teratur dan berkelanjutan. Pemeliharaan sarana prasarana di atur dalam pasal 47 bahwa sarana prasarana menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan. Pemeliharaan dilakukan secara berkala.

Dengan uraian diatas maka standarisasi sarana prasarana sekolah sangat diharuskan karena untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat mendapatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tentang standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Standar Sarana Prasarana Sekolah Menengah Pertama SMP. Satuan pendidikan, Satuan SMP/MTs memiliki minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar, satu SMP/MTs dengan tiga rombongan belajar melayani 2000 jiwa. Untuk pelayanan penduduk lebih dari 2000 jiwa dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan bila rombongan belajar lebih dari 24 dilakukan pembangunan SMP/MTs baru, Satu kecamatan dilayani oleh minimum satu SMP/MTs yang dapat menampung semua lulusan SD/MI dikecamatan tersebut, Satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMP/MTs dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.¹⁹

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana.

Kelengkapan Prasarana dan Sarana Sebuah SMP/MTs sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut; ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, tempat beribadah, ruang konsling, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/olah raga.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan yang penuh tantangan dan masalah. Seiring dengan perubahan zaman, pendidikan akan selalu berubah-ubah. Oleh karena itu pendidikan senantiasa membutuhkan upaya rehabilitasi dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya animo masyarakat terhadap dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk bersaing dengan dunia luar.

F. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi atau penerapan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan tertentu dalam suatu aktivitas

sehingga menghasilkan kemampuan tertentu sebagai hasil intraksi dengan lingkungan.²⁰

2. Standar Mutu

Standar adalah suatu ukuran atau patokan untuk mengukur kuantitas, berat, nilai atau mutu. Mutu adalah kepuasan pelanggan. Jadi dapat disimpulkan standar mutu adalah seperangkat tolok ukur kinerja sistem pendidikan yang mencakup masukan, proses, hasil, keluaran serta manfaat pendidikan yang harus dipenuhi oleh unit-unit kerja. Standar mutu adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan terdiri dari spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan.²¹

3. Sarana Prasarana

a. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Dengan kata lain sarana lebih ditujukan untuk benda-benda atau peralatan yang bergerak.

²⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta,2014), hal.172

²¹ Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2002), hal.45

Contoh: sarana pada suatu kantor atau sekolah adalah komputer, meja, kursi, papan tulis, infokus, kapur, buku, pulpen, kertas, rak dokumen, pengaris, alat absensi, dan contoh sarana lainnya.

b. Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Adapun proses tersebut dapat berupa suatu usaha, pembangunan, ataupun proyek.

Contoh: prasarana pada suatu kantor atau sekolah adalah gedung, ruang belajar, dan tanah lapang.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.²²

Sri Minarti menyebutkan, sarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas, dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan

²² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: aditya Media Bekerjasama Dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal.273

adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.²³ Dalam hubungan dengan sarana pendidikan Nawawi (1987) mengklasifikasikan menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut: habis tidaknya dipakai; bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan hubungannya dengan proses pembelajaran.

Ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan. Sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana yang tidak tahan lama. Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya kapur tulis, tinta printer dan lain sebagainya. Ada pula sarana pendidikan yang tahan lama yaitu bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Contohnya meja, kursi, computer, atlas, globe dan alat-alat olahraga.²⁴

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah tempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Contohnya, meja, dan kursi, lemari arsip, dan alat-alat praktik. Kemudian, untuk sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika

²³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal. 251

²⁴ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hal.50

dipindahkan, misalnya saluran kabel listrik, saluran dari perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan LCD yang dipasang permanen.

Dalam hubungan dengan proses pembelajaran, sarana pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, alat praktik. Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat menkonkretkan materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran ada tiga jenis, yaitu visual, audio dan audiovisual.

Sedangkan prasarana pendidikan disekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contohnya, ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir.

4. Akreditasi SMP/MTs

Akreditasi Sekolah tingkat SMP menurut Sulola Tirtarahardjo adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan kelayakan program satuan pendidikan tingkat SMP/MTs berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.²⁵ Akreditasi merupakan proses yang harus dilalui setiap lembaga pendidikan untuk mendapatkan predikat dan standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan akreditasi, setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah akan mendapatkan pengakuan kelayakan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu.

Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatnya).

Dengan demikian akreditasi sekolah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga mandiri yang berwenang. Untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

²⁵ Sulola Tirtarahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal.42

Jadi, penerapan Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi yaitu bagaimana suatu lembaga tersebut mengelola atau menerapkan suatu kebijakan yang diberikan oleh pendidikan atas dasar kemandirian dengan kemampuan yang ada untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah (mendeskripsi) yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan yang bersifat komperatif dan korelatif.²⁶

b. Pendekatan Penelitian.

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak di bahas dalam penelitian ininkemudian ditarik kesimpulan secara

²⁶ Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal.44

deduktif.²⁷ Jadi data kualitatif tidak memakai angka tapi berupa penjabaran di dalam kalimat.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat.²⁸ Jadi data kualitatif adalah data berupa kalimat seperti sangat baik, baik, buruk dan sangat buruk, tentang implementasi standar mutu berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan (kepala sekolah dan guru) yang sudah peneliti tentukan.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- 1) Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah.
- 2) Sumber data sekunder penelitian ini adalah guru-guru, dan siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan berbagai teknik yaitu:

²⁷ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang:Grafika Telindo Press,2008), hal.129

²⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana,2013), hal.16

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁹ Penulis mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis tentang kondisi di lapangan mengenai keadaan administrasi pendidikan, keadaan administrator, sarana dan prasarana sekolah, kepegawaian, keuangan, dan hal yang berkaitan dengan Standar Mutu yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang sehingga dapat meningkatkan Akreditasi sekolah.

Pada awal observasi ke lokasi penelitian hanya mengamati dan melihat informan dan keadaan lingkungan sekolah, dan membuat catatan apa saja yang di dapatkan oleh peneliti pada saat observasi awal.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.³⁰ Jadi wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh data, dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai Implementasi Standar Mutu

²⁹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2011), hal.104

³⁰ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hal.135

Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang serta hal-hal yang terkait.

Penulis dalam penelitian ini mengadakan tanya jawab secara langsung, dengan cara mengajukan pertanyaan kepada:

- a) Informan kunci/pokok yaitu kepala sekola.
- b) Informan pendukung adalah, guru-guru, dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui arsip-arsip tentang objek penelitian. Data dokumentasi ini digunakan untuk lebih memperkuat atau melengkapi data yang telah di peroleh dari wawancara.³¹ Jadi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan yang tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain-lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana serta untuk mendapatkan data tentang hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis menggunakan cara analisis data non statistik, karena penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif

³¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta,1999), hal.39

deskriptif, maka setelah data terhimpun kemudian klasifikasi editing dan hubermen yang dikutip oleh saipul annur, yaitu sebagai berikut.³²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam suatu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.³³ Yaitu proses penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan melalui beberapa tahapan, yaitu: membuat ringkasan, mengkode, menulis tema, membuat gugus-gugus, membuat partis dan membuat memo.

b. Penyajian Data

Yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokanya yaitu merupakan validitas.

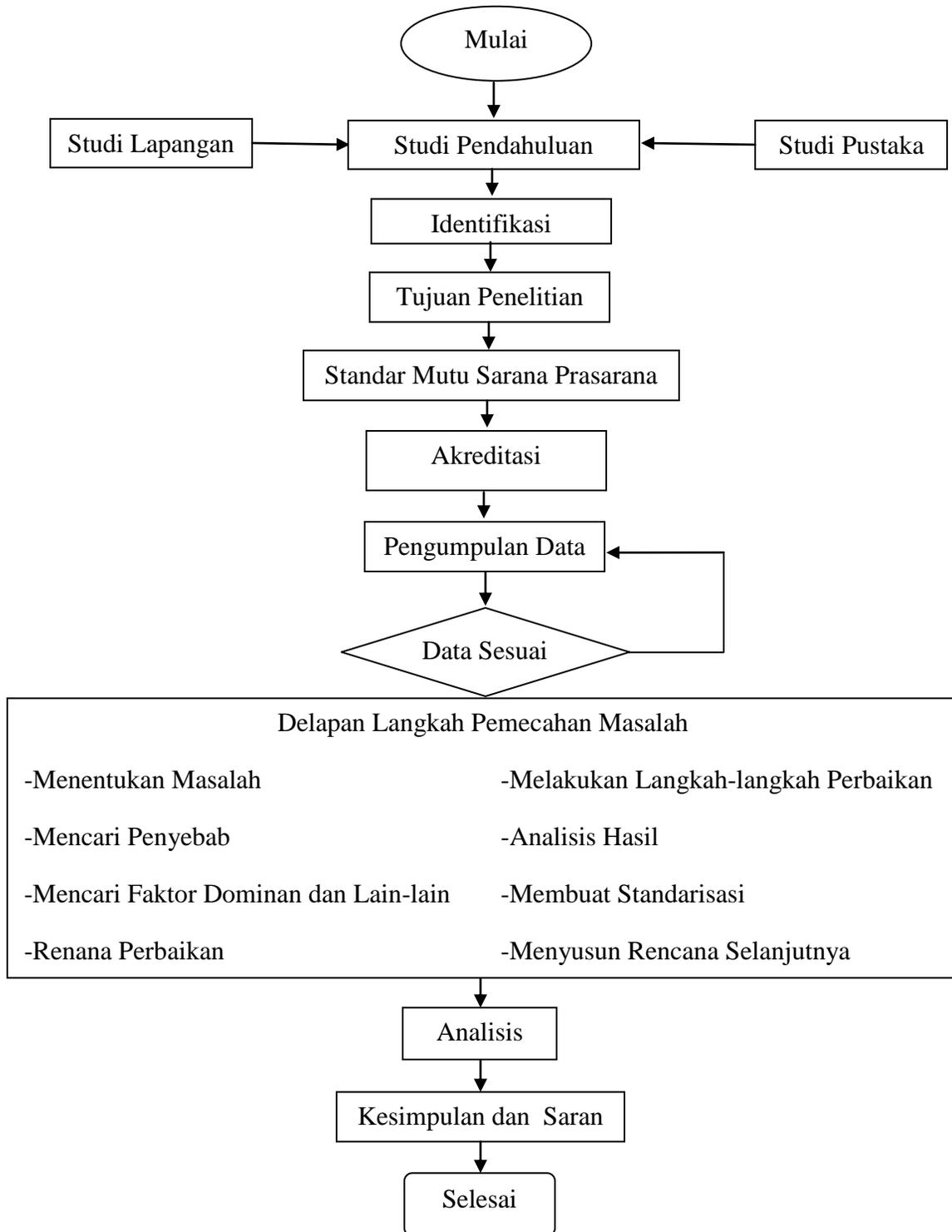
³² Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2005), hal.181

³³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pranamedia Group,2014), hal.479

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data. Dalam triangulasi data ini menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah data yang telah ada tentang Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

Gambar 1.1 Alur Metode Penelitian



B. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

- BAB I:** Berisikan pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konseptual, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Berisikan landasan teori, dalam bab ini terdiri dari teori yang berkaitan dengan Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
- BAB III:** Berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, yang meliputi; sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, identitas sekolah, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, keadaan guru, pelaksanaan tugas guru, sarana dan prasarana sekolah, akreditasi, struktur organisasi.
- BAB IV:** Berisikan inti pembahasan, yang meliputi: analisis terhadap data yang berkaitan dengan persoalan pokok yang dikaji, analisis tersebut meliputi penerapan standar mutu sarana prasarana berbasis akreditasi, dan faktor yang mempengaruhi implementasi standar mutu sarana prasarana berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
- BAB V:** Berisikan penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Implementasi

1. Pengertian Implementasi

kata Implementasi sering digunakan dalam manajemen: implementasi berasal dari Bahasa Inggris “*implementasi*” yang artinya adalah pelaksanaan.³⁴ Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Oleh karena itu, implementasi dapat dipahami sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif.

Sedangkan menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³⁵

Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.³⁶

¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hal.50

³⁵ Fitri Oviyanti, dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hal.53

³⁶ Gaffer Afan, *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Plajar, 2009), hal.295

Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu / pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.³⁷

Berdasarkan beberapa definisi yang disampaikan para ahli di atas, disimpulkan bahwa implementasi sebagai melakukan sesuatu kegiatan atau perbuatan. Implementasi kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Konsep Standar Mutu

1. Pengertian Standar Mutu

Standar Mutu adalah kesepakatan-kesepakatan yang telah didokumentasikan terdiri dari spesifikasi-spesifikasi teknis atau kriteria-kriteria akurat yang digunakan sebagai peraturan, petunjuk atau definisi-definisi tertentu untuk menjamin suatu barang, produk, proses atau jasa sesuai dengan yang telah dinyatakan.³⁸

Standar mutu adalah bahan olahan mutu yang telah dispesifikasi dan diturunkan dari sistem yang telah distandarlisasi sedemikian rupa.³⁹

Standar lisasi sistem yang menggunakan bahan olahan mutu, akan

³⁷ Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan, Dari Formalasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Askara, 2004), hal.66

³⁸ Suardi, R, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000: 2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*, (Jakarta: PPM, 2003), hal. 15

³⁹ Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal.103

menghasilkan suatu spesifikasi produk berupa standar yang dapat diaplikasikan dan dilaksanakan. Menstandarlisasi sistem pendidikan berarti juga perlu menstandarlisasi subsistemnya. Jika terdapat enam subsistem maka keenam itulah yang akan di elaborasi dan dijabarkan menjadi standar.⁴⁰

Standar mutu merupakan bahan masukan bagi tiga pilar, yang menjadi mesin mutu untuk diproses dan ditransformasikan menjadi keluaran. Bentuk keluarannya (output) berupa satuan pendidikan yang bermutu dan unggul. Sedangkan outcome-nya berupa respons positif masyarakat karena satuan pendidikan telah memenuhi harapan masyarakat dan para pihak yang terkait.

Standar mutu perlu dibuat secara berjenjang dari bawah ke atas. Mulai dari program studi dan unit-unit kerja pendukungnya, seperti laboratorium, bengkel, perpustakaan, lembaga penelitian, pusat kajian, fakultas, dan sebagainya. Mengapa standar dan penjamin mutunya perlu dari lini paling bawah? Sebab mutu pendidikan dan pembelajarannya bukan ada pada institusi sekolah dan perguruan tingginya, tetapi ada pada program studi dan unit kerja pendukungnya.⁴¹

Standar mutu selain dapat dilihat dari rumusan dan tingkatan-tingkatannya, juga mutu dapat diverifikasi dan ditera peringkatnya. Standar

⁴⁰ *Ibid*, hal.104

⁴¹ *Ibid*, hal.107

khusus untuk sekolah unggulan mutu internasional harus ada dan tersedia, serta perlu dibuat berbeda. Tentu peringkat standarnya lebih unggul daripada sekolah reguler biasa. Selama ini standar mutu yang digunakan untuk mengakreditasi RSBI sama seperti yang digunakan untuk engakreditasi SPM dan SSN. Karena RSBI tidak punya standar mutu internal. Standar yang sama diterapkan kepada status sekolah yang berbeda. *Grade* akreditasi A yang diperoleh sekolah SPM, sama saja dengan akreditasi yang diperoleh sekolah-sekolah SPM, SSN, dengan RSBI. Alternatif pertama ke depannya, standar dibuat berbeda sesuai tingkat dan status sekolahnya. Alternatif kedua, standarnya satu namun dibuat berdasarkan gradasi capaian atas suatu tingkat tertentu.⁴²

Menurut UUSPN No.20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian tersebut memberikan pengertian bahwa pendidikan merupakan jasa yang harus memiliki sesuatu

⁴² *Ibid*, hal. 214

standarisasi penilaian terhadap mutu dari jasa yang diberikan kepada pelanggan pendidikan tersebut.⁴³

Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi:

- a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- b. Standar isi pendidikan
- c. Standar Proses Pendidikan
- d. Standar Penilaian Pendidikan
- e. Standar Pendidikan dan Tenaga Pendidikan
- f. Standar Sarana dan Prasarana
- g. Standar Pengelolaan Pendidikan
- h. Standar Pembiayaan

C. Konsep Standar Sarana Prasarana

1. Pengertian Standar Sarana Prasarana

Dalam kamus besar baha Indonesia dikatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb.).⁴⁴

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang

⁴³ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.62

⁴⁴ Sri Minarti, *Manajemen sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 251

penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁵

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sama personal pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya.

Ibrahim Bafadal, berpendapat bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁴⁶

⁴⁵ Matin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal.153

⁴⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 2

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.⁴⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Lebih luas fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang. Jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Hal yang sering dilupakan dalam pengadaan sarana pendidikan adalah pengadaan tempat penyimpanan. Sehingga sering terjadi barang-barang baru tidak mendapatkan tempat untuk menyimpan. Oleh karena itu hal ini harus menjadi perhatian agar alat-alat yang sudah dibeli akan tetap terpelihara.

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal yang harus dipenuhi, ini berarti

⁴⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal.

bahwa setiap satuan pendidikan atau sekolah harus dapat mencapai kualitas minimal sama dengan standar tersebut atau lebih tinggi dari standar tersebut. Standar sarana dan prasarana telah diatur melalui permendiknas No. 24 Tahun 2007. Oleh sebab itu, sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang standar sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah diatur standar sarana prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Pada pasal 2 peraturan menteri disebut bahwa penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok lain dalam jarak tempuh 3 kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpang standar sarana dan prasarana ini. Tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratoriu, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berrekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/1975.

Sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu:

- a. Bangunan dan perabot sekolah.
- b. Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sedangkan yang bertanggung jawab tentang masalah sarana pendidikan yaitu para pengelola atau bagian tata usaha pendidikan. Secara mikro (sempit) maka kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam masalah ini.⁴⁸

Ada beberapa aspek yang bertalian dengan pengelolaan dan pemeliharaan bangunan sekolah dan perlengkapannya:

- a. Perluasan bangunan yang sudah ada
- b. Rehabilitasi
- c. Meningkatkan mutu keindahan ruang belajar
- d. Memilih perabotan dan perlengkapan
- e. Tanggung jawab keberadaan sekolah
- f. Memperhatikan kondisi sanitasi
- g. Pemeriksaan itu perlu
- h. Penyimpanan alat-alat yang tepat
- i. Mengatur dan memelihara ruang kelas

⁴⁸ Yusak Burhanudin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 76

j. Pemeliharaan halaman dan tempat bermain.⁴⁹

Dari pembagian tersebut diatas, sarana pendidikan dapat dibagi dua bagian yaitu:

- a. Sarana pendidikan dalam arti “sarana fisik pendidikan”, seperti: bangunan sekolah, ruang-ruang kelas, meja kursi, lemari, lampu-lampu dan lain-lain sarana fisik sekolah. fungsi sarana ini adalah sebagai sarana kelengkapan sekolah guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah.
- b. Sarana pendidikan dalam arti sarana atau alat pengajaran atau alat peraga. Sebagai alat pengajaran seperti: papan tulis, kapur, penghapus, buku-buku dan sebagainya. Sedangkan sebagai alat peraga misalnya: peta atau globe, gambar-gambar, model-model benda, dan media pengajaran lainnya. Fungsi sarana pendidikan ini ialah untuk membantu memudahkan guru dan siswa dalam proses pendidikan (proses belajar mengajar).⁵⁰

Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan materi dan waktu ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan dilaksanakan walaupun

⁴⁹ H. M Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 55-61

⁵⁰ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:, CV Pedoman Ilmu jJaya, 1998), hal. 35-36

kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana dan prasarana pendidikan.

Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan.⁵¹ Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

2. Jenis dan Sifat Sarana Prasarana Pendidikan

Ditinjau dari jenisnya yaitu fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Fasilitas fisik atau fasilitas material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dibedakan yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, computer, perabot, alat peraga, model, media, dan sebagainya. Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati, atau kurang dapat di sebut benda atau dibedakan, yang

⁵¹ Barnawi & m. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.50

mempunyai peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.⁵²

Dari berbagai faktor dalam pendidikan dari segi wujudnya dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Benda-benda yang difungsikan untuk membantu pelaksanaan pendidikan khususnya disekolah disebut sarana pendidikan atau sarana pengajaran, seperti: bangunan sekolah atau ruangan belajar, meja kursi belajar, papan tulis, buku, peta dan alat-alat peraga dan alat pengajaran lainnya.
- b. Perbuatan pendidik, dapat berupa tindakan atau situasi seperti: pengajaran, nasehat, teladan, tata tertib, disiplin, perintah, larang-larangan, ancaman, hukuman dan hadiah atau ganjaran. Perbuatan pendidikan fdengan menciptakan situasi, minsalkanya: dinding rumah atau sekolah dicat dengan cat putih bersih agar anak mudah melihat kotoran pada dinding tersebut, dengan tujuan membiasakan anak untuk belajar bersih.

Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasian mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat jaanya proses belajar mengajar.

⁵² Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.115

Peranan sarana penunjang dalam proses belajar mengajar. Ada dua jenis sarana fisik yaitu papan tulis dan kursi. Keduanya termasuk dalam fasilitas fisik. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Benda maupun uang. Jadi hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana.

Fasilitas atau sarana dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Fasilitas fisik: yakni segala sesuatu yang berupa benda atau dapat yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas material.

Contoh: kendaraan, alat tulis, alat komunikasi, dan sebagainya.

Dalam dunia pendidikan yang tergolong dalam fasilitas material antara lain:

- 1) Prabotan ruang kelas
 - 2) Prabot kantor TU
 - 3) Prabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek yang lain
 - 4) Alat pelajaran
 - 5) Media pendidikan dan lain-lain
- b. Fasilitas Uang: yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.⁵³

⁵³ Arikunto, *Pegelolaan Material*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1987), hal.6-7

Menurut Nawawi “Sarana Pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu ditinjau dari sudut: 1, habis tidak dipakai, 2, bergerak tidaknya pada saat digunakan, 3, hubungan dengan proses belajar mengajar.

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Dalam tinjauan ini sarana dapat dibagi menjadi dua macam:

- 1) Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Sebagai contohnya adalah bangku sekolah, media tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

b. Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan

- 1) Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemaian. Contohnya lemari arsip sekolah.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relativ sangat sulit dipindahkan. Contohnya suatu sekolah yang telah memiliki saluran dari perusahaan Daerah Air minum (PDAM).

c. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Contohnya kapur tulis, atlas, dan sebagainya. Kedua, sarana pendidikan yang secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti lemari arsip dikantor sekolah.

3. Fungsi dan Manfaat Sarana Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan berfungsi langsung terhadap proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat peraktek, dan media pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung. Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, jaringan jalan, air, listrik, telepon, serta prabot/mobiler.

Pada umumnya di lingkungan semua lembaga pendidikan di perlukan sarana untuk memadai jalanya proses belajar mengajar, serta menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian maka fungsi sarana pada dasarnya sebagai alat bantu dalam proses aktivitas belajar mengajar.

Fungsi dan tujuan dari sarana prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

Selain memberi makna penting bagi penciptanya dan pemeliharanya kondisi sekolah yang optimal, administrasi sarana dan prasarana sekolah berfungsi sebagai:

- a. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang di perlukan lama dalam proses belajar mengajar.
- b. Memelihara agar tugas-tugas murid yang diberikan oleh guru dapat terlaksanakan dengan lancar dan optimal.

Sedangkan tujuan dari sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

Mengingat sekolah itu merupakan subsistem pendidikan nasional maka tujuan dari administrasi sarana dan prasarana itu bersumber dari tujuan pendidikan nasional itu sendiri. Sedangkan subsistem administrasi sarana dan prasarana dalam sekolah bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan sekolah tersebut, baik tujuan khusus maupun tujuan secara umum.

Adapun tujuan dari administrasi sarana dan prasarana itu adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelomok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan maksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi tewujudnya interaksi dalam pembelajaran.

- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan tersebut, maka dapat membantu sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dalam proses belajar serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga peserta didik lebih dapat berkreatifitas dengan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan yang diadakan disekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

4. Pelaksanaan Sarana Prasarana Pendidikan

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah yang berbentuk sarana sekolah di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah pada dasarnya merupakan

upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya.

c. Penyimpanan Sarana dan Prasarana

penyimpanan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menampung hasil pengadaan barang/ alat yang belum didistribusikan atau disimpan pada tempat tertentu yang direncanakan.

d. Inventarisasi Sarana dan Prasarana

inventarisasi adalah kegiatan mencatat dan menyusun daftar inventaris barang-barang milik Negara yang terdapat pada masing-masing sekolah dalam lingkungan Departemen P dan K secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.

e. Pemeliharaan Sarana

pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik pula. Sarana belajar yang ada di sekolah seperti perabot dan peralatan, serta media pengajaran selalu dalam kondisi siap pakai jika setiap saat digunakan. Sarana belajar bukan saja ditata dan dijaga sedemikian rupa. Dengan pemeliharaan secara teratur semua sarana di sekolah selalu enak dipandang, mudah digunakan, dan tidak cepat rusak.

f. Penghapusan Sarana

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga atau milik negara dari daftar

inventaris dengan cara berdasarkan perundangundangan yang berlaku. Kepala sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan penghapusan terhadap perlengkapan sekolah. Namun perlengkapan yang akan dihapus harus memenuhi persyaratan-persyaratan penghapusan. Demikian pula prosedurnya harus mengikuti peraturan perundangundangan yang berlaku.

g. Pengawasan Sarana dan prasarana

pengawasan sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah, hal-hal yang perlu diawasi mulai dari tahap perencanaan. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan pada sekolah telah dilaksanakan karena mereka memiliki tanggung jawab dan wewenang penuh terhadap sarana tersebut guna menghindari penyalahgunaan atau penyelewengan sarana belajar di sekolah tersebut. Karena kemungkinan terjadi penggelapan barang inventaris sekolah sehingga perlunya monitoring kepala sekolah yang dilakukan terhadap sarana sekolah sebagai penunjang prestasi siswa.

5. Ciri-Ciri Standar Sarana dan Prasarana

Salah satu aspek penting dalam satandar sarana dan prasarana adalah memahami ciri-cirinya. Ciri-ciri Standar sarana dan prasarana telah diatur melalui permendiknas No. 24 Tahun 2007 yaitu:

- a. Standar Lahan SMP/MTs
- b. Standar Bangunan Gedung SMP/MTs

c. Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs

- 1) Ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang laboratorium IPA
- 4) Ruang kepala sekolah
- 5) Ruang guru
- 6) Ruang tata usaha
- 7) Ruang konseling
- 8) Ruang organisasi kesiswaan
- 9) Ruang UKS
- 10) Ruang sirkulasi
- 11) Tempat beribadah
- 12) Jamban
- 13) Gudang
- 14) Dan tempat bermain/olahraga

Dan kelengkapan sarana dan prasarana. Pada setiap sarana dan prasarana tersebut harus dilengkapi dengan sejumlah sarana pendukungnya. Permendiknas No 24 Tahun 2007.

6. Indikator Standar Sarana Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal yang harus dipenuhi, ini berarti bahwa setiap satuan pendidikan atau sekolah harus dapat mencapai kualitas minimal sama dengan standar tersebut atau lebih tinggi dari standar tersebut. Standar sarana dan prasarana telah diatur melalui permendiknas No. 24 Tahun 2007. Indikator Standar Sarana dan Prasarana:

Ketentuan tentang satuan pendidikan untuk SMP adalah sebagai berikut: setiap satu SMP boleh diselenggarakan jika memiliki minimal 3 rombongan belajar dan maksimal 24 rombongan belajar. Satu SMP yang memiliki 3 rombongan belajar maksimum melayani 2000 jiwa. Jika suatu wilayah memiliki penduduk lebih dari 2000 jiwa maka harus dilakukan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada, dan jika rombongan belajar lebih dari 24 buah maka harus dibangun SMP baru di wilayah itu. Satu kecamatan dilayani oleh minimal satu SMP yang dapat menampung semua lulusan SD di kecamatan tersebut. Satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa dilayani oleh satu SMP dalam jarak tempur bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 6 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

1. Standar Lahan SMP/MTs

Lahan untuk mendirikan gedung SMP ketentuannya adalah sebagai berikut: rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik adalah seperti di bawah ini.

Tabel. 2.1

Rasio Minimum Luas Lahan Terhadap Peserta Didik SMP/MTs

No.	Rombongan Belajar	Luas Minimum Lahan (m ² /Peserta Didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	3	22,9	14,3	-
2	4-6	16,8	8,5	7,0

3	7-9	13,8	7,5	5,0
4	10-12	12,8	6,8	4,5
5	13-15	12,2	6,6	4,4
6	16-18	11,9	6,3	4,3
7	19-21	11,6	6,2	4,2
8	22-24	11,4	6,1	4,2
9	25-27	11,2	6,0	4,2

Untuk SMP yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, maka luas lahan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 2.2
Luas Minimum Lahan Terhadap Peserta Didik SMP/MTs

No.	Rombongan Belajar	Luas Minimum Lahan (m ² /Peserta Didik)		
		Bangun Satu Lantai	Bangun Dua Lantai	Bangun Tiga Lantai
1	3	1.420	1.240	-
2	4-6	1.840	1.310	1.220
3	7-9	2.270	1.370	1.260
4	10-12	2.740	1.470	1.310
5	13-15	3.240	1.740	1.360
6	16-18	3.800	2.050	1.410
7	19-21	4.240	2.270	1.520
8	22-24	4.770	2.550	1.700
9	25-27	5.240	2.790	1.860

Luas lahan yang dimaksud di atas adalah luas lahan yang digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah berupa bangunan gedung dan tempat bermain/berolahraga. Lahan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam

keadaan darurat. Jika memiliki kemiringan tersebut tidak boleh lebih dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api, terhindar dari pencemaran air dan udara serta terhindar dari kebisingan.

2. Standar Bangunan Gedung SMP/MTs

Bangunan gedung SMP harus memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti di bawah ini.

Tabel. 2.3
Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan Gedung SMP/MTs Terhadap Peserta Didik

No.	Rombongan Belajar	Luas Minimum Lantai Bangunan (m ² /Peserta Didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	3	6,5	7,6	-
2	4-6	4,8	5,1	5,3
3	7-9	4,1	4,5	4,5
4	10-12	3,8	4,1	4,1
5	13-15	3,7	3,9	4,0
6	16-18	3,6	3,8	3,8
7	19-21	3,5	3,7	3,7
8	22-24	3,4	3,6	3,7
9	25-27	3,4	3,6	3,6

Untuk SMP yang memiliki rombongan belajar dengan banyak peserta didik kurang dari kapasitas maksimum kelas, lantai bangunan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

Tabel. 2.4
Luas Lantai Bangunan Minimum Gedung SMP/MTs

No.	Rombongan Belajar	Luas Minimum Lantai Bangunan (m ² /Peserta Didik)		
		Bangunan Satu Lantai	Bangunan Dua Lantai	Bangunan Tiga Lantai
1	3	420	480	-
2	4-6	540	610	640
3	7-9	680	740	770
4	10-12	820	880	910
5	13-15	970	1.040	1.070
6	16-18	1.140	1.230	1.230
7	19-21	1.270	1.360	1.360
8	22-24	1.430	1.530	1.530
9	25-27	1.570	1.670	1.670

3. Standar Sarana dan Prasarana SMP/MTs

Prasarana minimum yang harus ada pada satu SMP adalah: ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah (ruang pimpinan), ruang guru, ruang tata usaha, ruang konsling, ruang organisasi kesiswaan, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gudang, dan tempat bermain/berolahraga. Pada setiap prasarana tersebut harus dilengkapi dengan sejumlah sarana pendukungnya. Sarana pendukung pada setiap prasarana di atas akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1) Ruang Kelas

Ruang kelas adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan/atau dengan peralatan

khusus yang mudah dihadirkan. Banyak ruang kelas di satu SMP minimum sesuai dengan banyak rombongan belajar, kapasitas maksimum 32 peserta didik, rasio minimum 2 m²/peserta didik dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas minimum 30 m² dan lebarnya 5 m, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, memiliki pintu yang memadai sehingga memudahkan dikunci dengan baik ketika tidak digunakan.

Ruang kelas dilengkapi dengan sarana: Perabot; kursi peserta didik (1 buah/peserta didik) , meja peserta didik (1 buah/peserta didik), kursi guru (1 buah/guru), meja guru (1 buah/guru), lemari(1 buah/ruang), papan panjang (1 buah/ruang). Media pendidikan; papan tulis (1 buah/ruang). Perlengkapan lain; tempat sampah (1 buah/ruang), tempat cuci tangan (1 buah/ruang), jam dinding (1 buah/ruang), soket listrik (1 buah/ruang).

2) Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari

berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan ruang kelas dan lebar minimum 5 m, dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku, terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai, dan dilengkapi sarana.

Jenis sarana: Buku; buku teks pelajaran, buku panduan pendidik, buku pengayaan, buku referensi, sumber belajar lain. Perabot; rak buku, rak majalah, rak surat kabar, meja baca, kursi baca, kursi kerja, meja kerja/sirkulasi, lemari katalog, lemari, papan pengumuman, meja multimedia. Media pendidikan; peralatan multimedia. Perlengkapan lain; buku inventaris, tempat sampah, soket listrik, jam dinding.

3) Ruang Laboratorium IPA

Ruang laboratorium IPA adalah ruang yang digunakan untuk melakukan percobaan-percobaan sehubungan dengan pelajaran IPA. Ruang tersebut dapat menampung minimum satu rombongan belajar. Rasio minimum luas ruang adalah $2,4 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang maka luas minimum adalah 48 m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m^2 . Lebar

minimum 5 m dilengkapi fasilitas pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati objek percobaan, dan tersedia air bersih.

Jenis sarana: Perabot; kursi, meja peserta didik, meja demonstrasi, meja persiapan, lemari alat, lemari bahan, bak cuci. Peralatan pendidikan; mistar, jangka sorong, timbangan, stopwatch, rol meter, termometer 100°C, gelas ukur, massa logam, multimeter ac/dc 10 kilo ohm/volt, batang magnet, globe, model tata surya, garpu tala, bidang miring, dinamometer, katrol tetap, katrol bergerak, balok kayu, percobaan muai panjang, percobaan optik, percobaan rangkaian listrik, gelas kimia, model molekul sederhana, pembakar spirtur, cawan penguapan, kaki tiga, pelat tetes, pipet tetes, mikroskop, kaca pembesar, poster genetika, model tubuh, model pencernaan manusia, gambar model jantung manusia, gambar mata, gambar tenggorokan, petunjuk percobaan. Media pendidikan; papan tulis. Perlengkapan lain; soket listrik, alat pemadam kebakaran, peralatan P3K, tempat sampah, jam dinding.

4) Ruang Kepala Sekolah

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah

kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m^2 dan lebar minimum 3 m, mudah di akses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik, dan dilengkapi sarana.

Jenis sarana: Perabot; kursi pimpinan, meja pimpinan, meja dan kursi tamu, lemari, papan statistik. Perlengkapan lain; simbol kenegaraan, tempat sampah, jam dinding.

5) Ruang Guru

Ruang guru adalah ruang yang digunakan guru untuk bekerja dan beristirahat serta menerima tamu baik tamu peserta didik maupun tamu lainnya. Rasio minimum ruang guru adalah $4 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$ atau luas minimum 48 m^2 . Mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, dan dekat dengan ruang pimpinan.

Jenis sarana; Perabot; kursi kerja (1 buah/guru di tambah 1 buah/wakil kepala sekolah), meja kerja (1 buah/guru di tambah 1 buah/wakil kepala sekolah), lemari (1 buah/guru 1 buah yang digunakan bersama untuk semua guru), kursi tamu (1 set/ruang), papan statistik (1 buah/ruang), papan pengumuman (1 buah/sekolah). perlengkapan lain; tempat

sampah (1 buah/ruang), tempat cuci tangan (1 buah/ruang), jam dinding (1 buah/ruang).

6) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk mengerjakan administrasi sekolah. luasnya 4 m²/petugas dan luas minimum 16 m² mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah dan dekat ruang pimpinan. Jenis sarana: Perabot; kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik. Perlengkapan lain; mesin ketik/komputer, filing cabinet, brankas, telepon, jam dinding, soket listrik, penanda waktu, tempat sampah.

7) Ruang Konsling

Ruang konsling adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konsling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Luasnya minimum 9 m² dan dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik. Ruang ini harus dilengkapi sarana: Perabot; meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, papan kegiatan. Peralatan konsling; instrumen konsling, buku sumber, media pengembangan kepribadian. Peralatan lain; jam dinding.

8) Ruang Usaha Kesehatan Sekolah UKS

Ruang UKS adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. luas ruang minimum 12 m² dilengkapi dengan sarana sebagai berikut: Perabot; tempat tidur, lemari, meja, kursi. Perlengkapan lain; catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan p3k, tandu, selimut, tensi meter, termometer, timbangan, pengukur tinggi, tempat sampah, tempat cuci, jam dinding.

9) Ruang Organisasi Kesiswaan

Ruang OSIS adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan. Luas minimum ruang ini adalah 9 m² dan dilengkapi sarana seperti: Perabot; meja, kursi, lemari, papan tulis. Perlengkapan lain; jam dinding.

10) Ruang Sirkulasi (koridor dan tangga)

Runang sirkulasi adalah ruang yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan tempat berlangsungnya aktivitas bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan dimana kegiatan-kegiatan tersebut tidak mungkin di langungkan di halaman sekolah. luas ruang ini minimum 30% dari luas total

seluruh ruang yang ada pada bangunan, lebarnya minimum 1,8 m dan tingginya minimum 2,5 m.

Ruang sirkulasi horizontal (koridor) harus dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, diberi atap, dan mendapatkan pencahayaan dan penghawaan yang cukup. Koridor pada lantai atas harus dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.

Bangunan bertingkat harus dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m harus dilengkapi minimum 2 buah tangga. Jarak tempuh jauh untuk mencapai tangga tidak lebih dari 25 m. Lebar minimum tangga 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm lebarnya 25-30 cm, dilengkapi pangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga. Ruang sirkulasi vertikal harus dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

11) Tempat Beribadah

Tempat beribadah adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah ketika mereka berada di sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya. Banyaknya tempat ibadah disesuaikan dengan kebutuhan

sekolah masing-masing dengan luas minimum 12 m². Sarana yang harus ada pada tempat beribadah adalah: (1) sebuah lemari/perlengkapan ibadah yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan, (2) sebuah jam dinding.

12) Jamban

Jamban adalah berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau air kecil. Minimum harus terdapat 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik perempuan, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban di setiap sekolah adalah 3 unit. Setiap unit luasnya minimum 2 m². Jamban harus bedinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan, tersedia air bersih pada setiap unit jamban, dan dilengkapi sarana: Jenis; kloset, tempat air, gayung, gantungan pakai, tempat sampah.

13) Gudang

Gudang adalah berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di sekolah, dan tempat penyimpanan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Luas minimum gudang adalah 21 m², dapat dikunci dan dilengkapi sarananya yaitu: (1) sebuah lemari ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip

harga; (2) sebuah rak ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.

14) Tempat Bermain/Berolahraga

Tempat bermain/berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m². Di dalam luasan itu terdapat ruang bebas tempat berolahraga berukuran 30 x 20 m.

Tempat bermain/berolahraga harus berada pada lokasi yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas, tidak digunakan untuk tempat berpikir, memiliki permukaan datar, drainase baik, tidak terdapat pohon, tidak terdapat saluran air dan benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Tempat bermain/olahraga yang berupa ruang terbuka sebagian harus ditanaman pohon penghijauan. Jenis sarana: Peralatan pendidikan; tiang bendera, bendera, peralatan bola sepak, peralatan bola basket, peralatan senam, peralatan atletik, peralatan seni budaya, perantaraan keterampilan. Perlengkapan lain; penguas sarana, tape recorder.

7. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana

Dalam melakukan implementasi standar mutu sarana prasarana terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menentukan keberhasilan implementasi standar mutu sarana prasarana yakni sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung implementasi standar mutu sarana prasarana:
 - 1) Kerja sama yang baik (yayasan, pemerintah, masyarakat, guru dan siswa)
 - 2) Administrasi/inventarisasi yang baik
 - 3) Perawatan secara berkala
 - 4) Ketersediaan siswa yang memadai
 - 5) Dana faktor pendukung dalam pengadaan sarana dan prasarana
- b. Faktor penghambat implementasi standar mutu sarana prasarana
 - 1) Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah
 - 2) Rendahnya kesadaran sebagian guru untuk terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana khususnya perawatan dan koordinasi.
 - 3) Gedung atau ruangan

D. Konsep Akreditasi

1. Pengertian Akreditasi

Secara terminologi akreditasi didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kualitas dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Dalam konteks akreditasi madrasah dapat diberikan

pengertian sebagai suatu proses penilaian kualitas madrasah, baik madrasah negeri maupun madrasah swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi. Hasil penilaian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan lembaga yang bersangkutan.⁵⁴

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat22).

Sekolah/madrasah adalah bentuk satuan pendidikan formal yang meliputi sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs), sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), madrasah aliyah kejuruan (MAK), sekolah luar biasa (SLB), dan satuan pendidikan formal lain yang sederajat.

Kelayakan program dan/atau pendidikan mengacu pada SNP. SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah.

⁵⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.279

Di dalam pasal 2 ayat 1, lingkup SNP meliputi : (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian pendidikan.

Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan.⁵⁵

Jadi akreditasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan agar sekolah/madrasah dapat diakui bahwa sekolah tersebut sudah mempunyai kualitas yang baik dan memiliki sertifikat yang sudah diakreditasi oleh lembaga BAN S/M.

2. Tujuan Dan Manfaat Akreditasi

Akreditasi sekolah/madrasah bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakan SNP;
- b. Memberikan pengakuan peringkat kelayakan;
- c. Memetakan mutu pendidikan berdasarkan SNP; dan
- d. Memberikan pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik;

⁵⁵ Abdul Mufti DKK, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2016* (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2016), hal.5

Hasil akreditasi sekolah/madrasah bermanfaat sebagai:

- a. Acuan dalam upaya peningkatan mutu dan rencana pengembangan sekolah/madrasah;
- b. Umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah/madrasah;
- c. Motivator agar sekolah/madrasah terus meningkat mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional;
- d. Badan informasi bagi sekolah/madrasah untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta dalam hal profesionalisme, moral, tenaga, dan dana; dan
- e. Acuan bagi lembaga terkait dalam mempertimbangkan kewenangan sekolah/madrasah sebagai penyelenggaraan ujian nasional.⁵⁶

Bagi kepala sekolah/madrasah, hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan sekolah/madrasah, kinerja warga sekolah/madrasah, termasuk kinerja kepala sekolah/madrasah selama periode kepemimpinannya. Disamping itu, hasil akreditasi juga diperlukan kepala sekolah/madrasah sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah.

Bagi guru, hasil akreditasi merupakan dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu

⁵⁶ *Ibid*, hal.8

sekolah/madrasah. Secara moral, guru senang bekerja di sekolah/madrasah yang di akui sebagai sekolah/madrasah bermutu.

Bagi masyarakat dan khususnya orang tua peserta didik, hasil akreditasi diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang ditawarkan oleh setiap sekolah/madrasah, sehingga secara sadar dan bertanggung jawab masyarakat dan khususnya orang tua dapat membuat keputusan dan pilihan yang dapat dalam kaitanya dengan pendidikan anaknya sesuai kebutuhan dan kemampuan.

Bagi peserta didik, hasil akreditasi mampu menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah/madrasah yang bermutu. Bagi pemerintah hasil akreditasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan nasional.

3. Fungsi Akreditasi Sekolah

Akreditasi berfungsi untuk mengetahui beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas, yaitu sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah atau madrasah kepada publik, apakah layanan yang dilakukan dan diberikan oleh sekolah sebagai dasar memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.

- b. Pengetahuan, yaitu sebagai informasi bagi semua pihak tentang kelayakan sekolah dilihat dari berbagai unsur terkait yang mengacu pada standar minimal beserta indikator-indikatornya.
- c. Pembinaan dan pengembangan, yaitu sebagai dasar bagi sekolah, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan atau pengembangan mutu sekolah.

Menurut penulis fungsi akreditasi sekolah terjadi atau berkesinambungan antara keinginan masyarakat dan tujuan pemerintahan untuk memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Tidak hanya siswa yang beruntung yang sekolah yang terakreditasi dikarenakan tujuan akhirnya jelas, juga masyarakat para orang tua yang menyekolahkan anaknya disekolah yang terakreditasi tersebut. Akan tetapi dalam hal ini BAN-S/M sebagai penyelenggaran akreditasi sangat memajukan dunia pendidikan sehingga menjadi perbandingan juga untuk menyaingi sekolah-sekolah luar yang lebih maju pendidikannya.

4. Ruang Lingkup Akreditasi Sekolah

Ruang lingkup akreditasi sekolah atau madrasah meliputi TK/RA, TKLB, SD/MI, SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMK/MAK dan SMLB, baik berstatus negeri maupun swasta. Untuk TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, akreditasi dilakukan terhadap kelembagaan secara menyeluruh, sedangkan untuk SMK/MAK, akreditasi dilakukan terhadap program

keahlian. Untuk TKLB, SDLB, SMPLB dan SMLB, akreditasi dilakukan terhadap kelembagaan sesuai dengan jenis kelainan (kekhususannya).

Lingkup akreditasi hanya dari TK/MI sampai dengan SMA/MAN sesuai badan pemerintah yang mengakreditasinya yaitu BAN-S/M untuk selanjutnya perguruan tinggi ada lagi badan pemerintah yang berwenang yaitu BAN-P/T. Sedangkan untuk satuan pendidikan nonformal diakreditasi oleh BAN-PNF.

5. Prosedur Akreditasi Sekolah atau Madrasah

Unsur biasa diakreditasi, sekolah atau madrasah harus memenuhi prosedur yang ada. Prosedur akreditasi yang harus ditempuh adalah:

- a. Pengajuan permohonan akreditasi dari sekolah;
- b. Evaluasi diri oleh sekolah;
- c. Pengelolaan hasil evaluasi diri;
- d. Visitasi oleh asesor;
- e. Penetapan hasil akreditasi;
- f. Penerbitan sertifikasi dan lampiran akreditasi.

Pada dasarnya sekolah atau madrasah yang mengikut sertakan untuk diakreditasi oleh BAN-S/M harus sesuai dengan prosedur yang telah ada.

6. Prinsip-Prinsip Akreditasi

Pelaksanaan akreditasi sekolah atau madrasah ini mencakup semua komponen yang ada di sekolah atau madrasah. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana sekolah atau madrasah mendapat akreditasi dari BAN-S/M. Prinsip-prinsip akreditasi meliputi:

a. Objektif

Akreditasi sekolah/madrasah pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh suatu sekolah/madrasah. Objektif adalah melakukan penilaian apa adanya, agar hasil penilaian itu dapat digambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

b. Komprehensif

Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja, tetapi juga meliputi berbagai aspek pendidikan yang bersifat menyeluru, meliputi seluruh komponen dalam standar nasional pendidikan.

c. Adil

Dalam melaksanakan akreditasi, semua sekolah/madrasah harus diperlakukan sama, tidak membedakan sekolah/madrasah atas

dasar kultur, keyakinan, sosial budaya, dan tidak memandang status sekolah atau madrasah baik negeri ataupun swasta.

d. Transparan

Data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan akreditasi sekolah atau madrasah sistem penilaian dan hasil akreditasi harus disampaikan terbuka dan dapat diakses siapa saja yang memerlukan.

e. Akuntabel

Kegiatan akreditasi sekolah/madrasah harus dapat dipertanggung jawabkan, baik dari sisi proses maupun hasil penilaian atau keputusannya sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

f. Profesional

Akreditasi sekolah atau madrasah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. Dengan demikian persiapan, pelaksanaan, dan hasil akreditasi dilaksanakan sesuai pedoman yang telah ditetapkan.

BAB III

KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Pofil SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Dalam perkembangan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No.195/I.11/F/1998, tanggal 6 juni 1998. dan didirikanlah SMP ISLAM AZ-Zahrah 2 Palembang. Pada awal berdirinya madrasah ini mempunyai siswa sebanyak \pm 68 orang. Namun dalam perkembangan selanjutnya dari tahun ke tahun semakin mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luas dan fasilitas pun semakin bertambah baik. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah yang diterima.

Seiring dengan semakin banyaknya tuntutan masyarakat terhadap madrasah, terlebih lagi calon siswa dari kalangan menengah keatas mulai menunjukkan peningkatan yang cukup menggembirakan, maka mulai Tahun Pelajaran 2010/2011 madrasah ini tidak lagi mengutamakan banyaknya jumlah siswa, melainkan sudah mulai memprogramkan peningkatan kualitas seperti:

1. Meningkatkan kualitas Siswa
2. Meningkatkan kualitas Guru
3. Meningkatkan kualitas SMP Islam Az-Zahrah
4. Meningkatkan kualitas Kurikulum
5. Meningkatkan kualitas Pembelajaran
6. Meningkatkan kualitas Fasilitas Pembelajaran
7. Meningkatkan kualitas Kepatuhan

Dari sejumlah program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebagai tindak lanjut dari program tersebut mulai T.P 2010/2011 jumlah siswa mulai dikurangi, SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ditata kembali, Guru yang kurang berkualitas kemampuannya melalui penataran, seminar, loka karya, dan study banding.

2. Letak Geografis SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Sekolah Menengah Pertama Islam Az-Zahrah 2 Palembang terletak di Jalan Raya Bukit Sejahtera Komplek Poligin Kota Palembang. SMP Islam Az-Zahrah (jalan raya) tempatnya cukup strategis dan disampingnya terdapat masjid yang besar mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan, begitu ramai dan nyaman SMP Islam Az-Zahrah di dalam pendidikan, yang SMP Islam Az-Zahrah siswa-siswi hilir mudik menuntut ilmu. Situasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang secara operasional kerjanya dalam lingkungan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan terkendali, karena SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang kian lama semakin berkembang serta dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada di kota Palembang, salah satunya dari aspek kualitas dan kuantitas siswa.⁵⁷

⁵⁷Yayasan Az-Zahra, *Berkiprah Menuju Sekolah Islam Standar Nasional dan Sekolah Islam Bertaraf International* (Jakarta: CV ARDITA, 2010), hlm. 11

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Dalam mencapai sasaran pembelajaran yang dicita-citakan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki Visi dan Misi dan tujuan berikut dijelaskan Visi dan Misi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang:

a. Visi

Visi : “Cerdas, Terampil, Islami dan berwawasan lingkungan”

indikator visi :

1. Terwujudnya generasi yang memiliki berbagai keterampilan.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan berwawasan lingkungan
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
4. Terwujudnya lulusan yang berakhlak Islami

b. Misi

1. Mengajarkan kurikulum dengan berbagai pendekatan sehingga terlaksana pembelajaran yang efektif, efisien dan berwawasan lingkungan.
2. Mendorong perkembangan minat dan potensi peserta didik.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

c. Tujuan

1. Menghasilkan kurikulum sekolah yang baik dan berwawasan lingkungan.
2. Menghasilkan peserta didik yang kompetitif atau kualified.
3. Menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan berwawasan lingkungan.
4. Memiliki sarana prasarana yang lengkap sesuai dengan kebutuhan sekolah.
5. Menghasilkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.

4. Identitas Sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Keadaan lokasi belajar sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, sudah cukup bagus dan memadai, fasilitas yang mendukung para siswa diantaranya disediakan wifi guna mendukung siswa dalam belajar, gedung SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang berlantai dua, yang terdiri dari beberapa ruangan antara lain:

- | | |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMP Islam Az-Zahrah 2 |
| 2. Alamat Sekolah | : Jl. Parameswara Perumahan Bukit Sejahtera
Polygon Palembang 30139 |
| Kelurahan | : Bukit Lama |
| Kecamatan | : Ilir Barat I |
| Kabupaten | : Palembang |
| Propinsi | : Sumatera Selatan |
| No. Telepon | : 0711 - 442613 |
| Email | : smpiaz2@yahoo.co.id |

- Web : www.az-zahrah.net
3. Status Sekolah : Swasta
- Jenjang Akreditasi : Tahun 2016 s.d. sekarang Terakreditasi "A"
4. Nama Yayasan / Pengelola : Yayasan Az-Zahrah HWSJ
5. NSS : 20211 6 000 000
- NDS : K 09042013
- NPSN : 10609492
6. Luas Tanah : 2.271 m²
7. Luas Bangunan : 731 m²
- Status tanah : Hibah
- Status Bangunan : Milik Yayasan
8. Jumlah ruang belajar : 7 lokal
9. Waktu belajar : Pukul 06.45 s.d. 14.00 WIB

B. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Faktor yang menjadi penunjang dalam kiprah dalam perjuangan dan prinsipnya tidak lepas dari ketenagaan dari sumber daya manusia yang ada, khususnya para pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar kompeten dibidangnya masing-masing.

Faktor lain yang menjadi perjuangan profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi mutu dan kualitas individu melalui studi jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Berikut ini adalah daftar nama-nama tenaga pendidik dan kependidikan dan karyawan yang ada di SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang.

Tabel. 3.1
Keadaan Tenaga Pendidik/Guru dan Kependidikan/Karyawan

No	Nama	Jabatan	Guru Mt.Pelajaran
1.	Izzuddin, S.Pd	Kepala Sekolah	PAI
2.	Dewi Nurliliani, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	A. Inggris
3.	Farenty Yulianti, S.T	Bendahara	-
4.	Syafrizal, B. Sc	Tata Usaha	-
5.	Khairul Fathi, S. Pd	Pemb. Osis	PKN
6.	Beta Alexander, S.Pd	Pemb. Jaskes	PJOK
7.	Eda Laila, S.Pd.I	Pemb. Uks	PAI
8.	Busroli, S.Kom.I	Pemb. Bk	BK/BTQ
9.	Farmasiati, S. Si	Pemb. Labor	IPA
10.	VeraAnggraini, S. Pd	Pemb. Perpus	B. Inggris
11.	Abdul Kadir	Pemb. Imtaq	BTQ/Tahfiz
12.	Aminah Nurhasanah, S. Pd	Guru	B. Inggris
13.	Muharlaini, A. Md	Guru	Tik/Prakarya/Mt k
14.	Sri Wahyuni, S. Pd	Guru	MTK
15.	Swita Septia, S. Pd	Guru	IPS
16.	Dadang Laily, S. Pd. I	Guru	B. Arab
17.	Dra. Hj. Nuryumnah	Guru	IPS
18.	Endang Rattiwi HN, M. Si	Guru	B. Indonesia
19.	Siti Aisyah, BA	Guru	IPA
20.	Anis Rahma Nuari, S. Pd	Guru	Seni Budaya
21.	Indah Kusumawati, S. Pd	Guru	B. Indonesia

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

Berdasarkan tabel data guru dan pegawai yang ada di SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang maka penulis menyimpulkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang sudah memenuhi kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan profesi guru yang sesuai dengan Undang-Undang guru dan dosen, karena hampir seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMP Islam Az Zahra 2 Palembang berpendidikan S1 hanya ada dua orang yang masih berpendidikan SMA dan PGA.

C. Keadaan Siswa Dan Guru Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang

1. Keadaan Siswa SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Keadaan siswa SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang selalu mengalami peningkatan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, hal ini terbukti dengan peningkatan kreativitas siswa dalam mengikuti ekstra kurikuler sekolah. Dengan didahulukannya kualitas dan kuantitas siswa, SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang mengalami peningkatan siswa dari tahun ke tahun. Untuk memudahkan siswa dalam menyerap suatu materi pembelajaran SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang membentuk kelas menjadi 22 kelas, yakni sebagai berikut:

Tabel. 3.2

Keadaan Siswa-siswi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Data Siswa SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII ^A	10	16	26
2	VII ^B	17	14	31
3	VII ^C	14	16	26
4	VIII ^A	12	13	25
5	VIII ^B	11	17	28
6	IX ^A	14	17	31
7	IX ^B	18	13	31
Total				202

Sumber Data : Dokumentasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 2018

Ket:

Kelas VII : 87 siswa (laki-laki 41, perempuan 46)

Kelas VIII : 53 siswa (laki-laki 23, perempuan 30)

Kelas IX : 62 siswa (laki-laki 32, perempuan 30)

Jumlah : 202 siswa (laki-laki 76, perempuan 105)

2. keadaan Guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan berperan sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian fungsi guru disini berfungsi bukan hanya untuk mengajar saja akan tetapi dituntut untuk mencerdaskan anak bangsa yang dengan bimbingannya dapat menghasilkan output yang dapat membanggakan diri, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Tabel. 3.3

Status Kepegawaian SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

No.	Status Kepegawaian	Jumlah	Presentase
1.	Guru tetap	56 orang	78,78%
2.	Guru tidak tetap	15 orang	21,13%
Jumlah		71 orang	100%

Sumber Data : Dokumentasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 2018

Dari tabel keadaan guru dilihat dari status kepegawaiannya diketahui bahwa guru tetap yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri dari 56 orang orang atau 78,78% dari total 71 guru yang ada, sedangkan guru tidak tetap terdiri dari 15 orang atau 21,13% dari total 71 orang guru yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Setelah membahas keadaan guru berdasarkan status kepegawaiannya, maka selanjutnya akan dibahas

mengenai keadaan guru dilihat dari jenis kelamin, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.4
Keadaan Guru Dilihat Dari Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	13 orang	43,33%
2.	Perempuan	17 orang	56,66%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber Data : Dokumentasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 2018

Dari tabel keadaan guru dilihat dari jenis kelamin diketahui bahwa guru berjenis kelamin laki-laki yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri dari 13 orang atau 43,33% dari total 30 guru yang ada, sedangkan guru berjenis kelamin perempuan terdiri dari 17 orang atau 56,66% dari total 30 orang guru yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Jadi bila dilihat berdasarkan jenis kelamin guru yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang guru perempuan lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan guru laki-laki. Setelah membahas keadaan guru berdasarkan jenis kelaminnya, maka selanjutnya akan dibahas mengenai keadaan guru dilihat dari pendidikannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3.5
Keadaan Guru Dilihat Dari Pendidikan Guru

No.	Pendidikan Guru	Jumlah	Presentase
1.	S1	27 orang	90%
2.	S2	3 orang	10%
Jumlah		30 orang	100%

Sumber Data : Dokumentasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 2018

Dari tabel keadaan guru dilihat dari pendidikannya diketahui bahwa guru yang berpendidikan terahir S.1 yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri dari 27 orang atau 90% dari total 30 guru yang ada, sedangkan guru yang berpendidikan S.2 terdiri dari 3 orang atau 10% dari total 30 orang guru yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Jadi dapat diketahui bahwa bila dilihat dari pendidikan terahir guru di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang lebih banyak berpendidikan S.1 yakni sekitar 90% dan sisanya 10% berpendidikan S.2 Setelah membahas keadaan guru berdasarkan pendidikan terahir.

D. Pelaksanaan Tugas Guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi meningkatkan martabat dan berperan sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan demikian fungsi guru disini berfungsi bukan hanya untuk mengajar saja akan tetapi dituntut untuk mencerdaskan anak bangsa yang dengan bimbingannya dapat menghasilkan output yang dapat membanggakan diri, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Sedangkan dalam pelaksanaan tugas guru di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini terbagi menjadi 3 bagian, diantaranya adalah:

1. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang diberikan tanggung jawab/wewenang oleh pimpinan sekolah untuk mentransfer ilmunya yang disesuaikan oleh kompetensi dan keahlian guru tersebut, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan menjurus dengan materi yang akan disampaikan oleh para guru sehingga para siswa dapat mengerti dengan apa yang telah disampaikan oleh para pendidiknya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dan terjadinya rasa kebersamaan yang mendalam baik antar sesama guru maupun siswa dengan guru. Adapun strategi mengajar yang diterapkan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, antara lain:

- a. Biasakanlah ikhlas dan sungguh-sungguh setiap melaksanakan pekerjaan/tugas/kewajiban sehari-hari. kebiasaan mulia tersebut amat membantu dalam proses pendidikan anak didik kita.
- b. Motto kerja “ Ingin Hasil Yang Terbaik”.
- c. Ciptakalah suasana pembelajaran yang “ Menyenangkan “ melalui pengembangan inovasi baru dalam membangun SMP Islam Az-Zahrah majemen pembelajaran yang berkualitas tinggi selama proses belajar.
- d. Jangan pernah mengucapkan kata “ Salah “ atau yang sejenis baik di kelas maupun di luar kelas.

- e. Wajib berpenampilan rapi, sopan dan dengan tetap mempedo SMP Islam Az-Zahrah kaidah-kaidah Islami.
- f. Dihadapan siswa guru dilarang merokok baik di kelas maupun di luar kelas.
- g. Jangan biasakan datang terlambat! Ingat, siswa diberi sanksi yang cukup berat bila datang terlambat!
- h. SMP Islam Az-Zahrah memanfaatkan fasilitas guru pengganti, bila SMP Islam Az-Zahrah terpaksa tidak melaksanakan tugas.
- i. Setiap guru wajib melaksanakan konsep “Belajar Tuntas” dengan mempedoman SMP Islam Az-Zahrah KTSP Paradigma lama cara mengajar harus ditingkatkan !
- j. Guru yang berhalangan melaksanakan tatap muka karena melaksanakan tugas resmi lainnya menjadi tanggung jawab Waka Kepala Bidang Kurikulum untuk mengatur tugas yang ditinggalkan.

2. Guru Piket

Guru piket adalah seorang guru yang diberi wewenang oleh pihak sekolah dalam mengatur jadwal piket sehingga dapat memotivasi kedisiplinan para penjaga dalam meningkatkan kualitas sistem kegiatan belajar mengajar. Adapun guru piket SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang akan diberikan tugas dan wewenang di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengabsensi kehadiran guru dan siswa setiap kelas, menggantikan guru yang berhalangan hadir.

- b. Mengabsensi siswa terlambat dan memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat dan memberikan izin kepada siswa yang berhalangan hadir baik sakit maupun hal lainnya.

3. Wali Kelas

Wali kelas adalah salah satu tugas yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap guru untuk bertanggung jawab dalam peningkatan kualitas, kemajuan siswa dalam kelas yang diasuhnya. Sehingga apapun yang menyangkut dengan peningkatan mutu, potensi serta perkembangan siswa itu dikelola langsung oleh wali kelas, karena wali kelas dapat lebih mengerti dengan keadaan kelasnya beserta para siswanya. Adapun tugas wali kelas SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Membuat program kerja dirinya sebagai wali kelas/Pembina kelas berupa program kerja harian, mingguan, bulanan, semester genap TP.2017-2018
- b. Mencatat dan melakukan langkah langkah pencegahan, mengambil tindakan, menindak lanjuti peristiwa Kepatuhan Siswa di kelas yang menjadi tanggungjawabnya pada tatibsi madrasah.
- c. Melaporkan kepatuhan siswa di dalam binaannya, kepada kepala madrasah melalui wakil kesiswaan.
- d. Mengundang orangtua/wali siswa untuk membicarakan masalah yang dihadapi anak dan menemukan kesepakatan kesepakatan bersama, madrasah, orang tua/wali dan siswa itu sendiri, secara tertulis

- e. Mengadakan rapat tim Tatipsi bersama kepala madrasah, sebelum menerbitkan surat peringatan ke 3 kepada anak yang bersangkutan, dan atau pelanggaran dipandang masuk pada kategory berat.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah dan atau wakil kepala madrasah

Setelah itu wali kelas yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang maka selanjutnya akan di uraian tugas Wali Kelas sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja tahunan
2. Mendata jumlah siswa pada kelasnya masing-masing
3. Meneliti absensi siswa setiap sabtu untuk ditindak lanjuti jika diperlukan
4. Melakukan tindakan preventif masalah kesiswaan terhadap pelanggaran tata tertib
5. Melakukan pemanggilan orang tua/wali bagi siswa yang sering tidak hadir tanpa keterangan atau pelanggaran lainnya untuk dihadapkan ke BK
6. Memonitor kelengkapan belajar siswa
7. Mendata ruang kelas agar kondusif, rapi, dan bersih
8. Mengisi hasil nilai mid dan semester siswa
9. Melakukan pemanggilan orang tua/wali siswa yang prestasi akademiknya rendah

10. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh kepala madrasah dan atau wakil kepala madrasah.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Keadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang dapat dikatakan cukup lengkap. Karena setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas maupun kualitas suatu lembaga pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang antara lain yaitu.

1. Prasarana yang dimiliki

Tabel. 3.6
Daftar Prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

No.	Jenis Prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	√		√	
2	Ruang Perpustakaan	√		√	
3	Ruang laboratorium IPA	√		√	
4	Rung Kepala Sekolah	√		√	
5	Ruang Guru	√		√	
6	Ruang Tata Usaha	√		√	
7	Ruang Konseling	√		√	
8	Ruang UKS/M	√		√	
9	Ruang OSIS	√		√	
10	Ruang Sirkulasi		√		
11	Tempat Beribadah	√		√	
12	Jamban	√		√	
13	Gudang	√		√	
14	Tempat Bermain/Berolahraga	√		√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

Fasilitas yang didapat mendukung kegiatan olahraga di SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang adalah :

- a. Futsal
 - b. Lapangan Tenis Meja
 - c. Lapangan Basket
2. Sarana Ruang Kelas SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.7
Daftar Sarana Ruang Kelas SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

No.	Jenis Sarana	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi siswa	30	√	
2	Meja siswa	30	√	
3	Kursi guru	1	√	
4	Meja guru	1	√	
5	Lemari	1	√	
6	Papan panjang	1	√	

7	Papan tulis	1	√	
8	Tempat sampah	1	√	
9	Tempat cuci tangan	1	√	
10	Jam dinding	1	√	
11	Soket listrik	1	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

3. Sarana Ruang Perpustakaan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.8

Daftar Sarana Ruang Perpustakaan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
Buku				
1	Buku teks pelajaran	1 buku per siswa	√	
2	Buku panduan guru	1 buku per mapel	√	
3	Buku pengayaan	87 judul	√	
4	Buku referensi	20 judul	√	
5	Sumber belajar lain	20 judul	√	
Perabot				
1	Rak buku	4 set	√	
2	Rak majalah	1 set	√	
3	Rak surat kabar	1 set	√	
4	Meja baca	16 buah	√	
5	Kursi baca	16 buah	√	
6	Kursi kerja	2 buah	√	
7	Meja kerja	1 buah	√	
8	Lemari katalog	1 buah	√	
9	Lemari	3 buah	√	
10	Papan pengumuman	1 buah	√	
11	Meja multi media	1 buah	√	
Media Pendidikan				
1	Peralatan multimedia			
Perlengkapan				
1	Buku investaris	1 buah	√	
2	Tempat sampah	1 buah	√	
3	Soket listrik	2 buah	√	
4	Jam dinding	1 buah	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

4. Ruang Laboratorium IPA SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.9

Daftar Sarana Ruang Laboratorium IPA SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

No.	Jenis	Rasio	Jumlah menurut kondisi*	
			Baik	Rusak
	Perabot			
1	Kursi	1 buah/siswa dan 1 buah/guru	√	
2	Meja peserta didik	1 buah/7siswa	√	
3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	√	
4	Meja persiapan	1 buah/lab	√	
5	Lemari alat	1 buah/lab	√	
6	Lemari bahan	1 buah/lab	√	
7	Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, dan 1 buah diruang persiapan	√	
	Peralatan pendidikan			
	Alat peraga:			
8	Mistar	6 buah/lab	√	
9	Jangka sorong	6 buah/lab	√	
10	Timbangan	3 buah/lab	√	
11	Stopwatch	6 buah/lab	√	
12	Rol meter	1 buah/lab	√	
13	Termometer 100C	6 buah/lab	√	
14	Gelas ukuran	6 buah/lab	√	
15	Massa logam	3 buah/lab	√	
16	Multimeter AC/DC, 10kilo ohm/volt	6 buah/lab	√	
17	Batang magnet	6 buah/lab	√	
18	Globe	1 buah/lab	√	
19	Model tata surya	1 buah/lab	√	
20	Garputala	6 buah/lab	√	
21	Bidang miring	1 buah/lab	√	
22	Dinamometer	6 buah/lab	√	
23	Katrol tetap	2 buah/lab	√	
24	Katrol bergerak	2 buah/lab	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

5. Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.10**Daftar Sarana Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi pimpinan	1 buah	√	
2	Meja pimpinan	1 buah	√	
3	Kursi dan meja tamu	1 buah	√	
4	Lemari	1 buah	√	
5	Papan statistik	1 buah	√	
6	Simbol kenegaraan	1 set	√	
7	Tempat sampah	1 buah	√	
8	Jam dinding	1 buah	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

6. Ruang Guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.11**Daftar Sarana Ruang Guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 buah per guru	√	
2	Meja kerja	1 buah per guru	√	
3	Lemari	1 buah per guru	√	
4	Kursi tamu	1 set	√	
5	Papan statistik	2 buah	√	
6	Papan pengumuman	1 buah	√	
7	Tempat sampah	2 buah	√	
8	Tempat cuci tangan	1 buah	√	
9	Jam dinding	1 buah	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

7. Ruang Tata Usaha SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.12**Daftar Sarana Ruang Tata Usaha SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kursi kerja	1 buah per orang	√	
2	Meja kerja	1 buah per orang	√	
3	Lemari	8 buah	√	
4	Papan statistik	8 buah	√	
5	Mesin ketik/komputer	6 buah	√	
6	Tempat cuci tangan	1 buah	√	
7	Filing kabinet	2 buah	√	
8	Brankas	1 buah	√	
9	Telepon	1 buah	√	
10	Jam dinding	1 buah	√	
11	Soket listrik	6 buah	√	
12	Penanda waktu	1 buah	√	
13	Tempat sampah	1 buah	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

8. Ruang Konseling SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.13**Daftar Sarana Ruang Konseling SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Meja kerja	8	√	
2	Kursi kerja	13	√	
3	Kursi tamu	1 set	√	
4	Lemari	1	√	
5	Papan kegiatan	2	√	
6	Instrumen konseling	3	√	
7	Buku sumber	5	√	
8	Media pengembangan kepribadian	3	√	
9	Jam dinding	1	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

9. Ruang UKS/M SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.14**Daftar Sarana Ruang UKS/M SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Tempat tidur	4 set/ruang	√	
2	Lemari	2 buah/ruang	√	
3	Meja	1 buah/ruang	√	
4	Kursi	2 buah/ruang	√	
5	Catatan kesehatan siswa	1 set/ruang	√	
6	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	√	
7	Tandu	1 buah	√	
8	Selimut	4 buah/ruang	√	
9	Tensimeter	1 buah/ruang	√	
10	Termometer terbadan	2 buah/ruang	√	
11	Timbangan badan	1 buah/ruang	√	
12	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	√	
13	Tempat sampah	2 buah/ruang	√	
14	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	√	
15	Jam dinding	2 buah/ruang	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

10. Ruang OSIS SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.15**Daftar Sarana Ruang OSIS SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Rasio	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Meja	3 buah	√	
2	Kursi	15 buah	√	
3	Papantulis	1 buah	√	
4	Lemari	2 buah	√	
5	Jam dinding	1 buah	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

11. Tempat Beribadah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.16**Daftar Sarana Tempat Beribadah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Lemari/rak	1 buah	√	
2	Jam dinding	1 buah	√	
3	Rak sepatu	1 buah	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

12. Ruang Jamban SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.17**Daftar Sarana Ruang Jamban SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Kloset	1/ruang	√	
2	Tempat air	1/ruang	√	
3	Gayung	1/ruang	√	
4	Gantungan pakaian	1/ruang	√	
5	Tempat sampah	1/ruang	√	
6	Kloset	1/ruang	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

13. Gudang SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tabel. 3.18**Daftar Sarana Gudang SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Lemari	1 buah	√	
2	Rak	4 buah	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

14. Tempat Bermain/Olahraga

Tabel. 3.19**Daftar Sarana Olahraga SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang**

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi*	
			Baik	Rusak
1	Tiang bendera	1 buah	√	
2	Bendera	2 buah	√	
3	Peralatan bola futsal	5 buah	√	
4	Peralatan bola basket	5 buah	√	
5	Peralatan bola pimpanpong	1 set	√	
6	Peralatan senam	1 set	√	
7	Peralatan atletik	1 set	√	
8	Peralatan budaya	1 set	√	

Sumber. Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018

F. Akreditasi

Keadaan akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dapat dikatakan cukup bagus. Karena setiap 8 standar pendidikan ini sudah memenuhi persyaratan, Akreditasi adalah pengakuan formal yang diberikan oleh badan akreditasi terhadap kompetensi suatu lembaga atau organisasi, secara simpelnya akreditasi adalah nilai sekolah tersebut dalam beberapa kriteria.

Tabel. 3.20
Keadaan Akreditasi

No.	Keterangan	Hasil
1	Standar isi	98
2	Standar proses	98
3	Standar kelulusan	99
4	Standar tenaga pendidik	92
5	Standar sarana prasarana	93
6	Standar pengelolaan	85
7	Standar pembiayaan	95
8	Standar penilaian	93
Nilai Akhir		94
Akreditasi		A

Sumber. *Dokumentasi SMP Islam Az Zahrah 2 Palembang 2018*

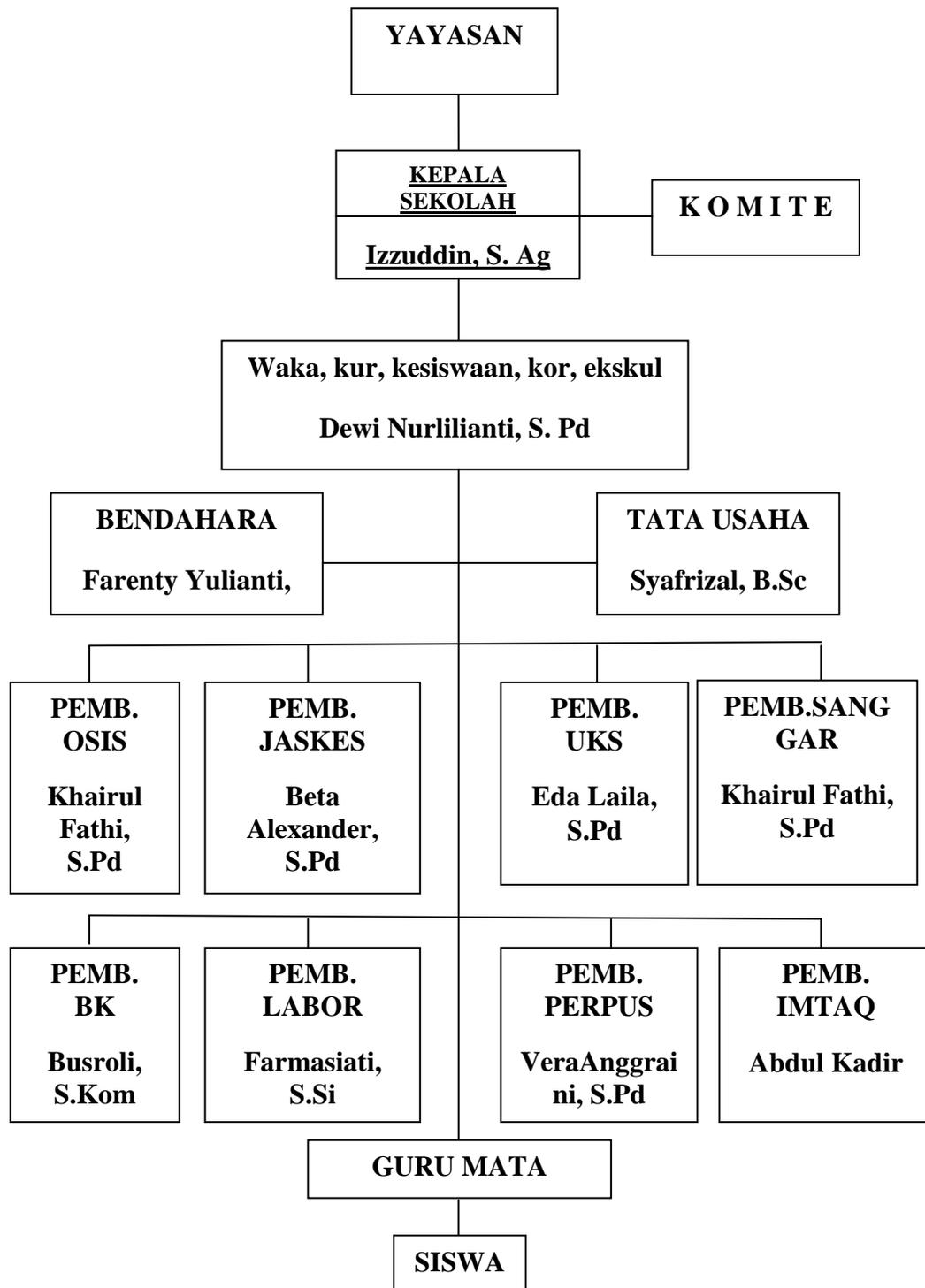
G. Struktur Organisasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting sekali di dalam pembentukan program kinerja pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan terstrukturunya suatu sistem kinerja pada setiap sumber daya yang ada di sekolah dapat menjadikan kinerja menjadi lebih baik dan bekerja dengan profesional.

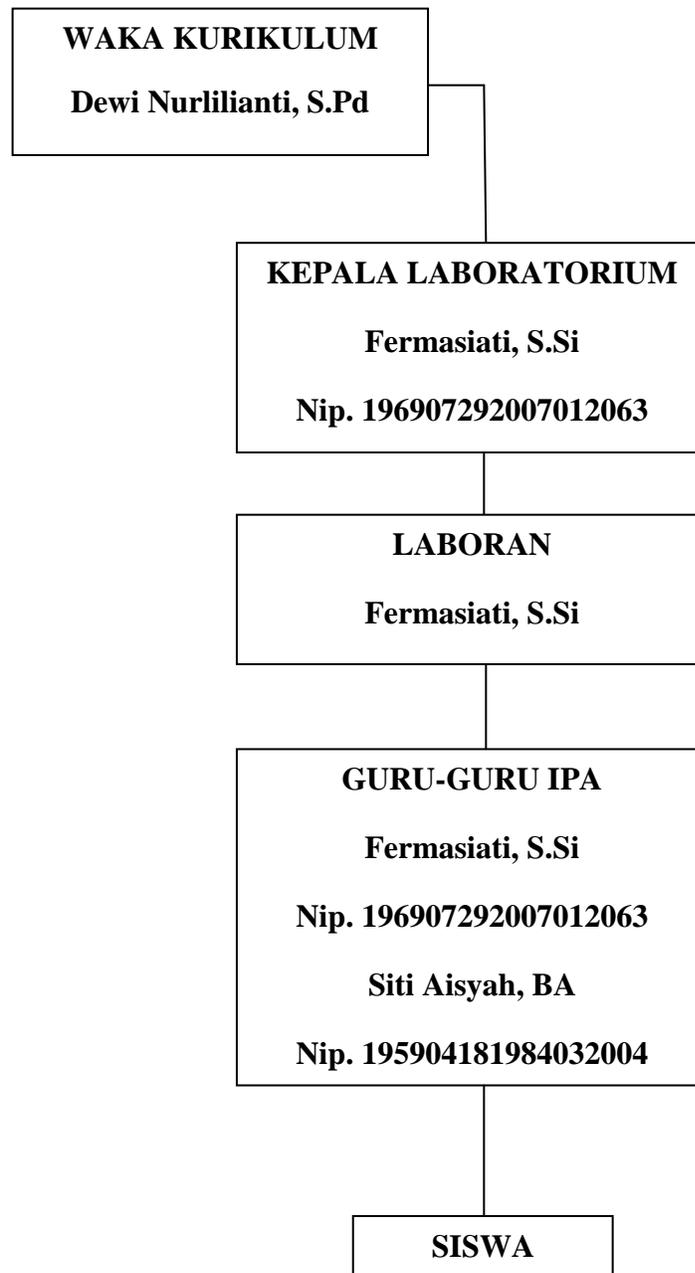
Dan jika semua pegawai telah mengetahui semua tugasnya dan mengetahui apa yang harus dilakukanya maka tidak ada kecendrungan untuk tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan dan dilaksanakan. Jika masih ada pegawai yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik maka secara prosedur harus diberikan sanksi kepada yang bersangkutan. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan adanya struktur organisasi.

Adapun organisasi si SMP Islam Az-zahrah 2 Palembang yaitu:

Gambar. 3.1
Struktur Organisasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 2017/2018

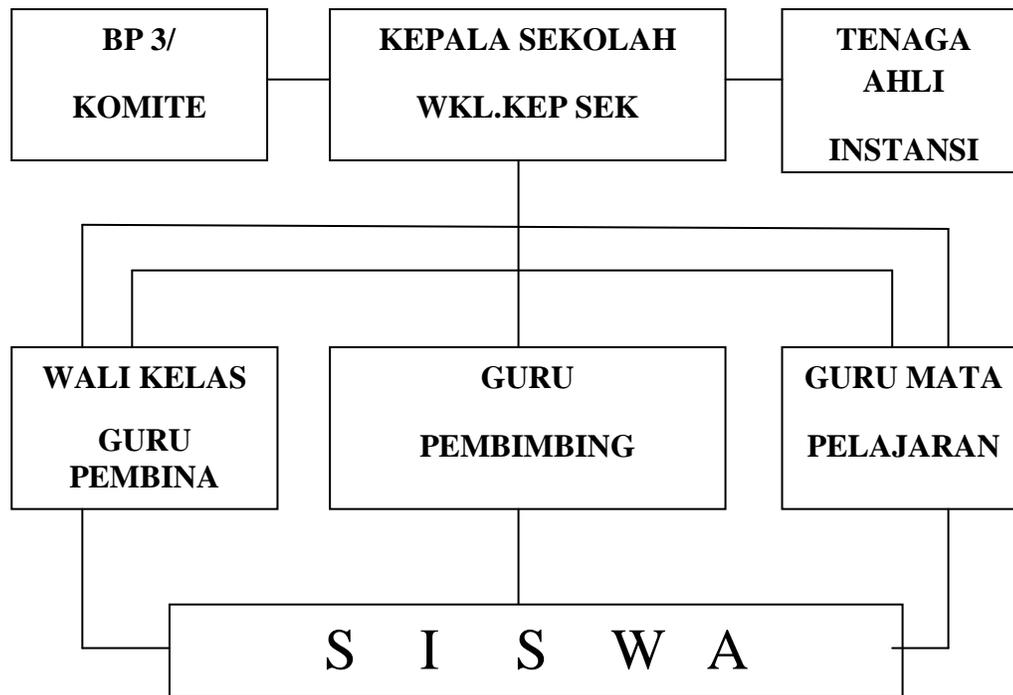


Gambar. 3.2
Struktur Organisasi Laboratorium Biologi Dan Kimia SMP Islam Az Zahrah 2
Palembang 2017/2018



Sumber Data : Dokumentasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 2018

Gambar. 3.3
Struktur Organisasi Bimbingan Dan Konseling SMP Islam Az-Zahrah 2
Palembang 2017/2018



Sumber Data : Dokumentasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 2018

Dari struktur organisasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang di atas, maka dapat diketahui bahwa struktur organisasi dan penugasannya dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala TU, kepala perpustakaan sampai guru dan siswa sehingga penugasan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Dengan demikian, adanya struktur organisasi tersebut maka menjadi indikasi bahwa sekolah telah melakukan sesuai dengan tugasnya masing agar terlaksana dengan baik menurut apa yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Implementasi Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Standar adalah ketentuan minimal yang harus dipenuhi, ini berarti bahwa setiap satuan pendidikan atau sekolah harus dapat mencapai kualitas minimal sama dengan standar tersebut atau lebih tinggi dari standar tersebut. Standar sarana dan prasarana telah diatur melalui permendiknas No. 24/ 2007 adalah standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berkaitan masalah peraturan mengenai sarana dan prasarana secara keseluruhan, untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam pembahasan setelah hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian, yakni SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang yang memiliki lahan, bangunan ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang organisasi kesiswaan, ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gudang, dan tempat bermain/olahraga dan kelengkapan sarana dan prasarana. Pada setiap sarana dan prasarana tersebut harus dilengkapi dengan sejumlah sarana pendukungnya. Permendiknas No 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa satu SMP/MTs memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimal 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar.

Hasil visitasi akreditasi sekolah dinyatakan “Terakreditasi”, jika memenuhi kriteria berikut: memperoleh nilai akhir akreditasi sekurang-

kurangnya 71, memperoleh nilai kompetensi standar sarana dan prasarana tidak kurang dari 61, dan tidak ada nilai kompetensi standar di bawah 50. Sekolah dinyatakan “Tidak Terakreditasi” jika sekolah tidak memenuhi kriteria di atas. Selain itu, perlu dipahami pemeringkatan hasil akreditasi sebagai berikut: peringkat akreditasi A (unggul), jika sekolah nilai akhir Akreditasi sebesar $86 \leq \text{Nilai} \leq 100$ (amat baik), peringkat akreditasi B (baik), jika sekolah memperoleh nilai akhir Akreditasi sebesar $71 \leq \text{Nilai} \leq 85$ (baik), peringkat akreditasi C (cukup), jika sekolah memperoleh nilai akhir Akreditasi sebesar $56 \leq \text{Nilai} \leq 70$ (cukup baik), peringkat akreditasi D (kurang), jika sekolah memperoleh nilai akhir Akreditasi sebesar $40 \leq \text{Nilai} \leq 55$ (kurang baik). SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memperoleh nilai akhir Akreditasi 94, SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memperoleh nilai kompetensi standar sarana dan prasarana 93, dan tidak ada nilai kompetensi standar nilai di bawah 50. SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dinyatakan “Terakreditasi” peringkat akreditasi A (unggul), dengan nilai akhir 94 (amat baik).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, beliau mengungkapkan bahwa :

“Standar sarana dan prasarana, bisa dilihat dari gedung sudah memiliki gedung sendiri dan tidak menyewa, kemudian setiap unsur penunjang lengkap, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang konsling, ruang UKS, ruang OSIS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gudang, tempat bermain/olahraga kemudian untuk setiap kelas sudah memenuhi standar SPM atau standar

pelayanan minimum yang rata-rata 32m² dan dari segi ventilasi, kenyamanan dan sirkulasi udara mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif”.⁵⁸

Selanjutnya untuk memperjelas peneliti mewawancarai waka sarana prasarana mengenai standar sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah sekolah, yang mana beliau mengungkapkan bahwa:

“Sarana prasarana disekolah ini sudah cukup baik berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya seperti yang kita lihat sekarang sudah banyak mengalami perubahan secara bertahap mulai perbaikan gedung sekolah, membuat gedung beribadah, wc siswa, dan lain sebagainya strategi yang kita lakukan yaitu melakukan pemantauan berkala. Perencanaan suatu harus dipersiapkan sebelum merancang sesuatu misalkan dalam membuat gedung sekolah baru tentu kita mempersiapkan luas dan lebar tanah apa-apa saja yang dibutuhkan mulai dari pasir, semen, papan, air, genteng, dan lain sebagainya agar persiapan tersebut dapat berjalan dengan baik, terus pengadaan sarana dan prasarana tentu yang dilakukan adalah misalkan sarana prasarana disekolah ini kurang kita membuat RAPBS dan di ajukan ke yayasan apa-apa saja yang dilaporkan mengenai sarana prasarana jika disetujui oleh yayasan maka dapat terpenuhi kelengkapan yang ada disekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Selanjutnya pemeliharaan sarana dan prasarana kita melakukan pemantauan tadi apakah sarana dan prasarana ini masih layak pakai atau tidak, untuk penghapusan sarana dan prasarana ini kita belum ada, pengendalian sarana dan prasarana untuk menutupi kekurangan tersebut kita pihak sekolah tidak bisa melakukan apapun kecuali ada balasan dari yayasan, kita bisa melakukan dengan bantuan komite sekolah yaitu bantuan dari orang tua siswa, masyarakat sebenarnya Cuma untuk pembangunan dalam hal gedung sekolah saja dan masjid istilahnya gotong royong”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX bagian ketua OSIS siswa itu mengatakan sebagai berikut:

⁵⁸ Izzudin, (Kepala Sekolah), Wawancara, Pada Hari Rabu, 10 Oktober 2018.

⁵⁹ Abdul Kadir, (Waka Supras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

“kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan dokumentasi. Disini memenuhi prasarananya seperti luas tanahnya cukup, luas gedungnya juga cukup, tidak pernah merasa kurang atau sempit”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, di atas dapat disimpulkan bahwa kelayakan yang harus dimiliki sekolah yang berpedoman pada ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007, baik sarana materi maupun material, sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup baik mulai dari gedung sekolah, ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang konsling, ruang UKS, ruang organisasi, tempat beribadah, jamban, dan gudang.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil observasi peneliti bagian sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah cukup baik dengan adanya ruang kelas yang sebagian telah dilengkapi dengan proyektor dan ber-AC, rak sepatu, loker siswa, papan tulis, kursi, meja, dan sebagainya yang menunjang proses pembelajaran di kelas, kelas juga tidak sempit dan siswa dapat bergerak dengan leluasa, adanya ruang perpustakaan yang menyediakan bahan pembelajaran seperti buku cetak, referensi lain, novel dan sebagainya, ruang laboratorium IPA yang sebagian telah dilengkapi dengan bahan pembelajaran seperti lemari, kerangka manusia, globe, model tata surya, kaca pembesar, cermin datar, cermin

⁶⁰ Alfian, (Ketua OSIS), Wawancara, Pada Hari Sabtu, 13 Oktober 2018.

cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung, magnet batang, poster IPA, metamorfosis, hewan langka, ekosistem sistem ekosistem, AC, rak sepatu, dan sebagainya yang menunjang laboratorium IPA. adanya ruang pimpinan, ruang guru, yang mana setiap guru mempunyai satu meja dan kursi untuk tempat menyimpan, ruang tata usaha, tempat beribadah yakni masjid, ruang konseling yang dilengkapi dengan tv, ruang UKS lengkap dengan adanya obat-obatan, timbangan berat badan, tempat tidur, wc dan sebagainya, ruang OSIS atau disebut ruang OSIM, adanya WC, Gudang, dan tempat berolahraga dengan 2 lapangan, futsal, dan basket.⁶¹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan untuk sarana dan prasarana sudah baik walaupun ada sedikit sarana dan prasarana yang tidak terpenuhi dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, untuk kekuatan dalam bidang sarana dan prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah memenuhi standar pemerintah terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Adapun standar sarana dan prasarana sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang sebagai berikut:

⁶¹ Hasil Observasi, Kamis, 11 Oktober 2018.

1. Standar Lahan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Lahan adalah area lokasi atau tanah yang akan digunakan sebagai tempat/bangunan. Berdasarkan hasil penelitian lahan yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang seluas 4.352 m² dengan luas bangunan 1.778 m², lapangan olahraga 1.000 m², dan halaman 1.574 m².

Berdasarkan hasil observasi langsung dan dokumentasi meneliti lahan sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, peneliti mengungkapkan bahwa:

*“Lahan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah mendapatkan izin pemanfaatan tanah dari yayasan yang digunakan sebagai mestinya, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi luas lahan tidak terlalu luas sehingga ada beberapa bangunan yang belum bisa terpenuhi dan juga lapangan olah raga belum bisa juga terpenuhi. Letak lahan yang berada di tengah perumahan masyarakat sehingga lokasi sekolah tersebut mudah di jangkau oleh masyarakat, khususnya siswa”.*⁶²

Dari hasil observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk luas lahan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang belum seutuhnya memenuhi standar pemerintah terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 yang menyebutkan rasio minimum luas bangunan terhadap peserta didik yaitu 4,8 m²/ peserta didik, tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

⁶² Hasil Observasi, Rabu, 10 Oktober 2018.

2. Standar Bangunan Gedung SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Bangunan adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah. bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar tercapai suasana belajar yang kondusif sehingga menghasilkan keluaran yang berkualitas. Bangunan gedung yang nyaman dan aman menjadi pertimbangan bagi orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang memenuhi kriteria tersebut.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan dokumentasi melihat bangunan gedung SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, peneliti mengungkapkan bahwa :

“Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri dari jumlah ruang sebanyak 7 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang konsling, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 tempat beribadah, 12 ruang jamban, 1 ruang gudang, 1 tempat olahraga, sebanyak 29 ruang dan 1 tempat olahraga, sementara jumlah rombongan belajar adalah 26, jadi untuk mengantisipasi kekurangan ruang belajar rombongan belajar di bagi atas 2 waktu, yakni jam pagi dan siang. Ruangan memiliki ventilasi udara, bangunan dilengkapi dengan instalasi listrik, telah dilakukan pemeliharaan ringan dan pemeliharaan berat”.⁶³

Dari hasil observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk bangunan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang belum seutuhnya memenuhi standar pemerintah terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana

⁶³ Hasil Observasi, Rabu, 10 Oktober 2018.

dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

3. Standar Sarana dan Prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
 - a. Ruang Kelas SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

Ruang kelas adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus dan/atau dengan peralatan khusus yang mudah dihadirkan. Banyak ruang kelas di satu SMP minimum sesuai dengan banyak rombongan belajar, kapasitas maksimum 32 peserta didik, rasio minimum 2 m^2 /peserta didik dan untuk rombongan belajar kurang dari 15 orang luas ruang kelas minimum 30 m^2 dan lebarnya 5 m, memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan, memiliki pintu yang memadai sehingga memudahkan dikunci dengan baik ketika tidak digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa ruang kelas sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri dari 7 ruang kelas, luas ruang kelas 35 m^2 , dan lebarnya 6 m, yang telah dilengkapi dengan proyektor dan ber-AC, rak sepatu, loker siswa, kursi, meja, lemari, papan panjang, papan tulis, tempat sampah, dan sebagainya yang menunjang pembelajaran di kelas, kelas juga tidak sempit dan siswa dapat bergerak dengan leluasa, sudah memenuhi standarnya

*ataupun sarana yang ada di ruang kelas sudah terpenuhi, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarana ruang kelas”.*⁶⁴

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang kelas menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil observasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang kelas di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah memenuhi ketentuan rasio ruangan kelas yaitu 2 m²/peserta didik untuk setiap ruang kelas. Sarana yang ada di ruang kelas termasuk lengkap sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007 seperti adanya proyektor dan ber-AC, rak sepatu, loker siswa, papan tulis, kursi, meja, dan sebagainya yang menunjang proses pembelajaran di kelas, kelas juga tidak sempit dan siswa dapat bergerak dengan leluasa. Sarana yang tidak ada di ruang kelas SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang yaitu papan panjang, tempat cuci tangan dan kotak-kotak. Perlengkapan yang tersedia tersebut mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.⁶⁵

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk sarana dan prasarana ruang kelas SMP Islam Az-

⁶⁴ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

⁶⁵ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

Zahrah 2 Palembang telah memenuhi standar pemerintah terdapat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

b. Ruang Perpustakaan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ruang perpustakaan merupakan tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan ruang kelas dan lebar minimum 5 m, dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku, terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai, dan dilengkapi sarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Mengatakan bahwa ruang perpustakaan sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri satu ruang perpustakaan dengan luas perpustakaan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang yaitu 105 m² dengan lebar 7 m², yang telah di lengkapi dengan bahan pembelajaran seperti buku cetak, referensi lain, novel, rak buku, meja baca, kursi, dan sebagainya yang menunjang pembelajaran di ruang perpustakaan, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang perpustakaan sudah terpenuhi, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.*⁶⁶

⁶⁶ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang perpustakaan menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah sesuai dengan permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang perpustakaan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang perpustakaan yang sebagian telah dilengkapi dengan bahan pembelajaran seperti buku cetak, referensi lain, novel, rak buku, meja baca, kursi, AC, rak sepatu, kursi, meja dan sebagainya yang menunjang pembelajaran di ruang perpustakaan.⁶⁷

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan luas ruang ruang perpustakaan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang sudah sesuai dengan ketentuan luas minimum perpustakaan dalam Permendiknas No 24 Tahun 27 yaitu sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas dengan lebar minimum 5 m². Luas perpustakaan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang sesuai dengan ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007, perabotan yang ada sudah sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2007.

⁶⁷ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

c. Ruang laboratorium IPA SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ruang laboratorium IPA adalah ruang yang digunakan untuk melakukan percobaan-percobaan sehubungan dengan pelajaran IPA. Ruang tersebut dapat menampung minimum satu rombongan belajar. Rasio minimum luas ruang adalah 2,4 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 20 orang maka luas minimum adalah 48 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 18 m². Lebar minimum 5 m dilengkapi fasilitas pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati objek percobaan, dan tersedia air bersih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Laboratorium IPA sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri satu ruangan laboratorium IPA dan luasnya 50 m² suda memenuhi standar Permendiknas No 24 Tahun 2007 yang telah dilengkapi dengan lemari, kerangka manusia, globe, model tata surya, kaca pembesar, cermin datar, cermin cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung, magnet batang, poster IPA, metamorfosis, hewan langka, ekosistem sistem ekosistem, dan sebagainya yang menunjang laboratorium IPA, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang laboratorium IPA, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya. Pencahayaan dan sirkulasi udara di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki ventilasi dan jendela di sisi ruangan”.⁶⁸

⁶⁸ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang laboratorium IPA menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah memenuhi standar Permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang laboratorium IPA di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang laboratorium IPA yang sebagian telah dilengkapi dengan bahan pembelajaran seperti lemari, kerangka manusia, globe, model tata surya, kaca pembesar, cermin datar, cermin cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung, magnet batang, poster IPA, metamorfosis, hewan langka, ekosistem sistem ekosistem, AC, rak sepatu, dan sebagainya yang menunjang laboratorium IPA.⁶⁹

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk sarana dan prasarana ruang ruang laboratorium IPA SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah memenuhi standar Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), menjelaskan rasio ruangan lab IPA untuk SMP yaitu 2,4 m²/peserta didik. Pencahayaan dan sirkulasi udara di SMP Islam Az-Zahrah 2

⁶⁹ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

Palembang tersebut sudah baik karena memiliki ventilasi dan jendela di sisi ruangan.

d. Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas dinas pendidikan atau tamu lainnya. Luas minimum ruang pimpinan adalah 12 m² dan lebar minimum 3 m, mudah di akses oleh guru dan tamu sekolah, dapat dikunci dengan baik, dan dilengkapi sarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Mengatakan bahwa ruang kepala sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki luas melebihi ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 yaitu 40 m² terdiri dari satu ruangan yang terpisah dengan ruangan guru-guru yang lain yang telah dilengkapi dengan kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, simbol kenangan, tempat sampah, jam dinding, dan sebagainya yang menunjang ruang kepala sekolah, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang kepala sekolah, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarannya”.*⁷⁰

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang kepala sekolah menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah melebihi ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

⁷⁰ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil observasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang kepala sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang kepala sekolah yang sebagian telah dilengkapi dengan kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, simbol kenangan, tempat sampah, jam dinding, AC, rak sepatu dan sebagainya yang menunjang ruang kepala sekolah.⁷¹

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk ruang kepala sekolah, sarana dan prasarana ruang kepala sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah melebihi standar yang diatur Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

e. Ruang Guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ruang guru adalah ruang yang digunakan guru untuk bekerja dan beristirahat serta menerima tamu baik tamu peserta didik maupun tamu lainnya. Rasio minimum ruang guru adalah 4 m²/peserta didik atau luas minimum 48 m². Mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah, dan dekat dengan ruang pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

⁷¹ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

*“Mengatakan bahwa ruang guru sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki luas 4 m²/pendidik, dan ruang guru memiliki rasio luas 6 m²/pendidik, terdiri satu ruangan guru yang luas setiap guru mempunyai meja dan kursi masing-masing dan juga sarana penunjang dan terpisah dengan ruangan kepala sekolah yang telah dilengkapi dengan kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik, papan pengumuman, tempat cuci tangan, jam dinding, tempat sampah, dan sebagainya yang menunjang ruang guru, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang guru sekolah, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.*⁷²

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang guru menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah melebihi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang guru di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang guru yang sebagian telah dilengkapi dengan kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik, papan pengumuman, tempat cuci tangan, jam dinding, tempat sampah, AC, rak sepatu, dan sebagainya yang menunjang ruang guru.⁷³

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk ruang guru, sarana dan prasarana ruang ruang guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah melebihi standar yang diatur

⁷² Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

⁷³ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

Pemendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dengan rasio luas minimum yang sesuai standar yaitu 4 m²/pendidik dan ruang guru di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki rasio luas 6 m²/pendidik.

f. Ruang Tata Usaha SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ruang tata usaha adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk mengerjakan administrasi sekolah. luasnya 4 m²/petugas dan luas minimum 16 m² mudah dicapai dari halaman sekolah ataupun dari luar lingkungan sekolah dan dekat ruang pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Mengatakan bahwa ruang tata usaha di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki luas 56 m² dengan rasio 14 m²/petugas terdiri dari satu ruang tata usaha yang telah di lengkapi dengan kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik. Perlengkapan lain; mesin ketik/komputer, filling cabinet, brankas, telepon, jam dinding, soket listrik, penanda waktu, tempat sampah, dan sebagainya yang menunjang ruang tata usaha, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang tata usaha, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.*⁷⁴

Untuk bagian sarana dan prasarana tata usaha menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah

⁷⁴ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

memenuhi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang tata usaha di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang tata usaha yang sebagian telah dilengkapi dengan kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik. Perlengkapan lain; mesin ketik/komputer, filling cabinet, brankas, telepon, jam dinding, soket listrik, penanda waktu, tempat sampah, AC, rak sepatu dan sebagainya yang menunjang ruang tata usaha, sekolah ini telah memiliki ruang kepek dan ruang bendahara namun ruangnya tidak terpisah dengan ruangan tata usaha semestinya dibuat ruangan tersendiri.⁷⁵

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk ruang tata usaha, sarana dan prasarana ruang ruang tata usaha SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah memenuhi standar yang diatur Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

g. Ruang Konseling SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ruang konseling adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konsling dari konselor

⁷⁵ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Luasnya minimum 9 m² dan dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa ruang konseling di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki luas 9 m² terdiri dari satu ruangan konseling yang telah dilengkapi dengan meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, papan kegiatan. Peralatan konsling; instrumen konsling, buku sumber, media pengembangan kepribadian. Peralatan lain; jam dinding, dan sebagainya yang menunjang ruang konseling, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang konseling, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.⁷⁶

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang konseling menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah memenuhi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang konseling di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang konseling yang sebagian telah dilengkapi dengan meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, papan kegiatan. Peralatan konsling; instrumen konsling, buku sumber, media pengembangan

⁷⁶ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

kepribadian. Peralatan lain; jam dinding, AC, rak sepatu dan sebagainya yang menunjang ruang konsling.⁷⁷

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk, ruang konseling sarana dan prasarana ruang ruang konseling SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah memenuhi standar yang diatur permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

h. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ruang UKS adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah. luas ruang minimum 12 m² dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang ruang UKS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa ruang usaha kesehatan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dengan luas 12 m² terdiri dari satu ruangan UKS yang telah dilengkapi dengan tempat tidur, lemari, meja, kursi. Perlengkapan lain; catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan p3k, tandu, selimut, tensi meter, termometer, timbangan, pengukur tinggi, tempat sampah, tempat cuci, jam dinding, dan sebagainya yang menunjang ruang usaha kesehatan, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang usaha kesehatan, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun

⁷⁷ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

*masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.*⁷⁸

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang UKS menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah memenuhi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang UKS di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang UKS yang sebagian telah dilengkapi dengan tempat tidur, lemari, meja, kursi. Perlengkapan lain; catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan p3k, tandu, selimut, tensi meter, termometer, timbangan, pengukur tinggi, tempat sampah, tempat cuci, jam dinding, AC, rak sepatu dan sebagainya yang menunjang ruang usaha kesehatan. Semestinya ruangan UKS dibuatkan tersendiri antara laki-laki dan perempuan karena untuk menghindarkan hal-hal yang tidak diharapkan atau hal-hal yang akan membuat malu nama baik sekolah.⁷⁹

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk ruang UKS, sarana dan prasarana ruang ruang UKS SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah memenuhi standar

⁷⁸ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

⁷⁹ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

i. Ruang Organisasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ruang OSIS adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan. Luas minimum ruang ini adalah 9 m² dan dilengkapi sarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX bagian ketua OSIS siswa itu mengatakan sebagai berikut:

*“Mengatakan bahwa ruang organisasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dengan luas 9 m² terdiri dari satu ruangan OSIS yang telah dilengkapi dengan meja, kursi, lemari, papan tulis. Perlengkapan lain; jam dinding, dan sebagainya yang menunjang ruang organisasi, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang organisasi, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.*⁸⁰

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang OSIS menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah memenuhi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan berbagai penunjang pembelajaran juga didalamnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang OSIS di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang OSIS yang sebagian telah dilengkapi dengan meja, kursi,

⁸⁰ Alfian, (Ketua OSIS), Wawancara, Pada Hari Sabtu, 13 Oktober 2018.

lemari, papan tulis. Perlengkapan lain; jam dinding, AC, rak sepatu dan sebagainya yang menunjang ruang organisari.⁸¹

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk sarana dan prasarana ruang OSIS SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah memenuhi standar yang diatur Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

j. Ruang Sirkulasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Ruang sirkulasi adalah ruang yang berfungsi sebagai penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah dan tempat berlangsungnya aktivitas bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan dimana kegiatan-kegiatan tersebut tidak mungkin di langungkan di halaman sekolah. luas ruang ini minimum 30% dari luas total seluruh ruang yang ada pada bangunan, lebarnya minimum 1,8 m dan tingginya minimum 2,5 m.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa ruang sirkulasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang belum terpenuhi karena keterbatasan lahan yang tidak mendukung jadi belum memenuhi standarnya, sejauh ini masih belum bisa terpenuhi, walaupun masih harus dilakukan perencanaan untuk membangun ruang sirkulasi akan tetapi pihak

⁸¹ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

*sekolah terus mencari solusi untuk memenuhi standar ruang sirkulasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang”.*⁸²

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang sirkulasi menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini belum bisa memenuhi ada ruang sirkulasi jadi belum biasa menunjang di luar jam mata pelajaran apa lagi ketika saat hujan.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang sirkulasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini belum ada dikarenakan kekurangan lahan bangunan sehingga ketika keadaan cuaca tidak mendung siswa-siswi di sekolah tidak biasa melakukan aktivitas di luar jam pelajaran, padahal ruang sirkulasi cukup mendukung kegiatan di sekolah agar siswa-siswi ketika di luar jam pelajaran biasa beraktivitas untuk mendukung proses pembelajaran.⁸³

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk sarana dan prasarana ruang sirkulasi SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang tidak memenuhi standar yang diatur Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

⁸² Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

⁸³ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

k. Tempat Beribadah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tempat beribadah adalah suatu ruang yang berfungsi sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah ketika mereka berada di sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya. Banyaknya tempat ibadah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing dengan luas minimum 12 m². Sarana yang harus ada pada tempat beribadah adalah: (1) sebuah lemari/perlengkapan ibadah yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan, (2) sebuah jam dinding.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa tempat beribadah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dengan luas 14 m² terdiri satu masjid yang terletak di depan sekolahan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dimana masjid ini sangat dibutuhkan sekolah karena di masjid inila siswa-siswi biasa melakukan kegiatan ke agamaan, akan tetapi dalam penggunaan masjid ini antara masyarakat dan siswa itu sudah di atur waktu penggunaanya seperti ketika pas masuk waktunya sholat maka yang terutama melaksanakan sholat itu masyarakat terlebih dahulu setelah selesai masyarakat barulah siswa Karen demi ketertibanya dan ke khusukanya dalam melaksanakan ibadah sholat, yang telah dilengkapi lemari/rak, perlengkapan ibadah, jam dinding, AC, rak sepatu dan sebagainya yang menunjang tempat beribadah, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di tempat beribadah, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya oleh sekolahan dan masyarakat sekitar”.⁸⁴

Untuk bagian sarana dan prasarana tempat beribadah menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini

⁸⁴ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

sudah memenuhi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan dilengkapi peralatan ibadah.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil observasi peneliti bagian sarana dan prasarana tempat beribadah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya tempat beribadah yang sebagian telah dilengkapi dengan lemari/rak, perlengkapan ibadah, jam dinding, AC, rak sepatu dan sebagainya yang menunjang tempat beribadah.⁸⁵

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk tempat ibadah, sarana dan prasarana tempat beribadah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah memenuhi standar yang diatur Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

1. Jamban SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Jamban adalah berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau air kecil. Minimum harus terdapat 1 unit jamban untuk setiap 30 peserta didik perempuan, dan 1 unit jamban untuk guru. Banyak minimum jamban di setiap sekolah adalah 3 unit. Setiap unit luasnya minimum 2 m². Jamban harus bedinding, beratap, dapat dikunci dan mudah dibersihkan, tersedia air bersih pada setiap unit jamban, dan dilengkapi

⁸⁵ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

sarana: Jenis; kloset, tempat air, gayung, gantungan pakai, tempat sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Mengatakan bahwa ruang jamban di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dengan lebar 2 m²/jamban terdiri dari 12 ruang jamban yang terletak setiap sudut belakang gedung sekolah terdapat tiga jamban dimana setiap jamban di bedakan antara jamban laki-laki dan perempuan dan khusus guru-guru yang telah dilengkapi kloset, tempat air, gayung, gantungan pakai, tempat sampah, dan sebagainya yang menunjang ruang jamban, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang jamban, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarannya”.*⁸⁶

Untuk bagian sarana dan prasarana ruang jamban menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang sudah memenuhi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 dengan berbagai penunjang ruang jamban.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana ruang jamban di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya ruang jamban yang sebagian telah dilengkapi dengan kloset, tempat air, gayung, gantungan pakai, tempat sampah, dan

⁸⁶ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

tekmon air dimana tekmon air yang sangat berguna untuk menyimpan air dan sebagainya yang menunjang ruang jamban.⁸⁷

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk ruang jamban, sarana dan prasarana ruang jamban SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah memenuhi standar yang diatur Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

m. Gudang SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Gudang adalah berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah yang tidak/belum berfungsi di sekolah, dan tempat penyimpanan arsip sekolah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Luas minimum gudang adalah 21 m², dapat dikunci dan dilengkapi sarannya yaitu: (1) sebuah lemari ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga; (2) sebuah rak ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana beliau mengatakan sebagai berikut:

“Mengatakan bahwa gudang di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dengan luas 5 m² sudah ada akan tetapi masi belum memenuhi rasio kerna terlalu kecil dan juga lahan tidak terlalu luas sehingga beberapa barang yang kurang layak terletak di luar sekitaran gudang, belum memenuhi standarnya ataupun sarana

⁸⁷ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

*yang ada di gudang sudah terpenuhi seperti: lemari, rak, dan sebagainya yang menunjang gudang, sejauh ini masih diadakan bagaimana caranya memenuhi standarnya dan peningkatan-peningkatan standar gudangnya”.*⁸⁸

Untuk bagian sarana dan prasarana gudang menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini belum memenuhi standat yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 di lengkap dengan berbagai penunjang gudang, akan tetapi ruangnya tidak mencukupi untuk barang-bang yang kurang layak.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil obsrvasi peneliti bagian sarana dan prasarana gudang di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini sudah mencukupi dengan adanya gudang yang sebagian telah dilengkapi dengan lemari, rak, dan sebagainya yang menunjang gudang, akan tetapi sangat kelihatan bahwa ukuran gudang tidak memenuhi standar karena sebagian barang yang kurang layak terletak di sekitaran gudang, padahal gudang sangat membantu dimana barang-barang yang tidak layak bisa di simpan tanpa lingkungan kelihatan kotor sehinga bisa membantu agar lingkungan kelihatan indah.⁸⁹

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk gudang, sarana dan prasarana gudang SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang belum memenuhi standar yang diatur

⁸⁸ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

⁸⁹ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

n. Tempat Bermain/Berolahraga SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tempat bermain/berolahraga adalah tempat yang berfungsi untuk area bermain, berolahraga, melaksanakan pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga adalah 3 m²/peserta didik. Untuk sekolah yang memiliki peserta didik kurang dari 334, luas minimum tempat bermain/berolahraga adalah 1000 m². Di dalam luasan itu terdapat ruang bebas tempat berolahraga berukuran 30 x 20 m.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX bagian ketua OSIS siswa itu mengatakan sebagai berikut:

*“Mengatakan bahwa tempat bermain/olahraga di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 30 m² terdiri dari tempat upacara dan tiga lapangan futsal, basket, dan pimpong, sedangkan lapangan voly, badminton, takrau, itu belum bisa terpenuhi karena kekurangannya lahan untuk menyediakannya, padahal tempat olahraga sangatla dibutuhkan apa lagi dalam kegiatan perlombaan, sehingga proses pembelajaran di luar kelas belum mendukung, sejauh ini pihak sekolah masih mencari cara untuk memenuhi peningkatan-peningkatan standar mutu sarana prasarana olahraga agar setiap ada perlombaan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini bisa menjadi tuan rumah”.*⁹⁰

Untuk bagian sarana dan prasarana tempat bermain/olahraga menurut waka sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2

⁹⁰ Alfian, (Ketua OSIS), Wawancara, Pada Hari Sabtu, 13 Oktober 2018.

Palembang ini belum memenuhi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 karena keterbatasannya lahan untuk menyediakannya, sehingga belum bisa dikatakan mendukung kegiatan pembelajaran diluar kelas.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut: hasil observasi peneliti bagian sarana dan prasarana tempat bermain/olahraga di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini belum memenuhi standarnya dikarenakan keterbatasan lahan untuk menyediakan lapangan olahraga, sehingga yang bisa disediakan hanya lapangan futsal, basket, dan pingpong sedangkan lapangan yang lain yang menunjang kegiatan pembelajaran olahraga tidak bisa terpenuhi oleh karena itu sebagian kegiatan ekstrakurikuler di SMP ini mati suri.⁹¹

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan untuk sarana dan prasarana tempat bermain/olahraga SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang belum memenuhi standar yang diatur Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs).

⁹¹ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Berbasis Akreditasi Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

Dalam pelaksanaan standar mutu sarana dan prasarana disuatu lembaga pendidikan tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan hal yang penting dalam proses standar mutu sarana dan prasarana terutama bagi pihak lembaga pendidikan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi standar mutu sarana dan prasarana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi standar mutu sarana dan prasarana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Kerja sama yang baik (yayasan, pemerintah, masyarakat, guru dan siswa)

Kerja sama yang baik dalam hal program peningkatan standar sarana dan prasarana pendidikan ini sangat mendukung. Karena mempunyai peran penting dalam proses memajukan pendidikan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Tanpa ada keterlibatan dari orang-orang yayasan akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Informan data nya ya berasal dari yayasan, pemerintah, masyarakat, guru dan siswa yang memberikan masukan”.⁹²

Peneliti juga mengadakan observasi dan dokumentasi dilapangan untuk menunjang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi standar mutu sarana prasarana berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, dengan hasil sebagai berikut: faktor pendukung implementasi standar mutu sarana prasarana di SMP ini adalah Kerja sama yang baik yayasan, pemerintah, masyarakat, guru dan siswa dan yayasan sangat mendukung segala kebijakan madrasah, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat kemajuan.⁹³

Dari hal tersebut maka dapat di pahami bahwa kerja sama yang baik yayasan, pemerintah, masyarakat, guru dan siswala yang mendukung kebijakan sekolah, dapat mendukung hasil standar mutu sarana prasarana berbasis akreditasi yang baik dan juga peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

b. Administrasi/inventarisasi yang baik

Yang dimaksud dengan inventarisasi adalah kegiatan mencatat dan menyusun daftar inventaris barang-barang milik Negara yang terdapat pada masing-masing sekolah dalam lingkungan Departemen P

⁹² Dewi Nurliliani, (Wakil Kepala Sekolah), Wawancara, Pada Hari Rabu, 11 Oktober 2018.

⁹³ Hasil Observasi, Kamis, 11 Oktober 2018.

dan K secara teratur menurut ketentuan yang berlaku. Inventarisasi menurut Gunawan adalah kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar barang-barang/ bahan yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“Dalam proses inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, pada bagian ini diberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pengelola untuk melakukan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan inventarisasi sarana pembelajaran dilakukan mulai dari membuat daftar inventaris dan melakukan pencatatan dan pengkodean secara tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan inventarisasi dengan cara mengawasi proses inventarisasi baik itu barang yang sudah lama maupun barang yang baru diadakan”.*⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian observasi, dan dokumentasi di lapangan untuk menunjang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi standar mutu sarana prasarana berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, dengan hasil sebagai berikut: pendukung implementasi standar mutu sarana dan prasarana di SMP ini adalah inventarisasi, pelaksanaan inventarisasi mendukung, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat kemajuan.⁹⁵

⁹⁴ Abdul Kadir, (Waka Saprasi), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

⁹⁵ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

Dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa inventarisasi yang mendukung sekolah, dan juga dapat mendukung hasil implementasi standar mutu sarana dan prasarana berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang yang baik dan juga peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

c. Pemeliharaan secara berkala

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana, beliau mengatakan sebagai berikut:

*“mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, pada proses pemeliharaan diberikan tanggung jawab kepada ketua jurusan dan pengelola dalam melakukan pengecekan secara berkala agar terhindar dari kerusakan. Selain itu dalam hal pemeliharaan dilaksanakan berdasarkan prosedur yaitu dilakukan pencegahan kerusakan barang inventaris dengan cara melakukan pengaturan agar barang dalam keadaan baik dan siap pakai. Dalam pemeliharaan barang tersebut harus disesuaikan dengan prosedur agar sesuai dengan standar kualifikasi yang berlaku”.*⁹⁶

⁹⁶ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung untuk menunjang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi standar mutu sarana dan prasarana berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, dengan hasil sebagai berikut: faktor pendukung implementasi standar mutu sarana dan prasarana di SMP ini adalah pemeliharaan secara berkala sangat mendukung sekolah, sehingga pelaksanaan terdapat kemajuan.⁹⁷

Dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa pemeliharaan secara berkala yang ikut serta mendukung segala kebijakan sekolah dapat mendukung hasil implementasi standar mutu sarana dan prasarana yang baik dan juga peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

d. Ketersediaan siswa yang memadai

Dalam konteks lembaga pendidikan, siswa yang memadai berperan sangat penting dalam rangka memungkinkan untuk pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal, untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Kadir bagian waka sarana dan prasarana, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Siswa merupakan kunci dari keberhasilan atau tidaknya dari sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga

⁹⁷ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

*untuk pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana bisa disesuaikan dengan siswa”.*⁹⁸

Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung untuk menunjang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi standar mutu sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, dengan hasil sebagai berikut: faktor pendukung implementasi standar mutu sarana prasarana di SMP ini adalah ketersediaan siswa yang memadai dan mendukung segala kebijakan sekolah, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat kemajuan.⁹⁹

Dari hal tersebut maka dapat dipahami bahwa ketersediaan siswa yang memadai yang ikut serta mendukung segala kebijakan sekolah dapat mendukung hasil implementasi standar mutu sarana dan prasarana yang baik dan juga peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

e. Dana faktor pendukung dalam pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana telah dilakukan sesuai dengan ketersediaan dana, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memperoleh sarana pendidikan yang di perlukan guna kelancaran proses pendidikan dan pengajaran. Dana menjadi salah satu syarat atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan

⁹⁸ Abdul Kadir, (Waka Sapras), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

⁹⁹ Hasil Observasi, Sabtu, 13 Oktober 2018.

dan faktor pendukung dalam pengadaan sarana dan prasarana, ketika dana memenuhi atau ada maka semua yang di inginkan atau di butukan bisa terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana, mengungkapkan bahwa:

*“Yang menjadi faktor pendukung atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan implementasi standar mutu sarana prasarana dikarenakan seperti sekarang keadaan dana sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang pas-pasan sehingga untuk menyediakan sarana dan prasarana apa adanya saja atau yang benar-benar dibutuhkan sekolah”.*¹⁰⁰

Peneliti juga mengadakan observasi dan dokumentasi dilapangan untuk menunjang apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi standar mutu sarana prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, dengan hasil sebagai berikut: faktor pendukung implementasi standar mutu sarana prasarana di SMP ini adalah dana, dikarenakan jika ada dana maka semua sarana dan prasarana sekolah bisa terpenuhi.¹⁰¹

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa dana dapat mendukung hasil standar mutu sarana prasarana yang baik dan juga peningkatan mutu pendidikan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

¹⁰⁰ Abdul Kadir, (Waka Saprass), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

¹⁰¹ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

f. Faktor penghambat standar mutu sarana dan prasarana meliputi:

Faktor penghambat implementasi standar mutu sarana prasarana dari hasil penelitian dan analisis peneliti adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana, mengungkapkan bahwa:

*“Selain menjadi faktor kekuatan dana juga menjadi faktor penghambat, keterbatasan dana merupakan suatu kendala yang atau penghambat dari standar mutu sarana dan prasarana, sebab pengalokasian dana dari RAPBS yang di setujui oleh yayasan yang tidak menentu jumlahnya, sementara kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana lebih besar dari jumlah dana yang disediakan”.*¹⁰²

Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung mengenai keterbatasan dana yang dimiliki sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang bahwa dana yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana sekolah tidak sesuai yang diharapkan sebab pengalokasian dana dari RAPBS yang di setujui oleh pihak yayasan akan tetapi jumlah dananya tidak sesuai dengan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.¹⁰³

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa bahwa danala yang menjadi

¹⁰² Abdul Kadir, (Waka Saprass), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

¹⁰³ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

faktor penghambat dalam implementasi standar mutu sarana dan prasarana sekolah, karena dana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini tidak sepenuhnya terpenuhi pihak yayasan.

- b. Rendahnya kesadaran sebagian guru untuk terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana khususnya perawatan dan koordinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana, mengungkapkan bahwa:

“Salah satu yang menjadi faktor penghambat adalah guru, karena rendahnya kesadaran sebagian guru untuk terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana khususnya perawatan dan koordinasi, padahal peran guru dalam implementasi standar mutu sarana prasarana di sekolah ini sangatlah penting sebagai penggerak”.¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung mengenai rendahnya kesadaran sebagian guru untuk terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana khususnya perawatan dan koordinasi, padahal seorang guru itu berperan penting dan mendukung kebijakan sekolah dalam implementasi standar mutu sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi standar mutu sarana prasarana

¹⁰⁴ Abdul Kadir, (Waka Saprasi), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

¹⁰⁵ Hasil Observasi, Jumat, 12 Oktober 2018.

adalah guru karena sebagian guru tidak ikut terlibat dalam pengelolaan sarana prasarana.

c. Gedung atau ruangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana, mengungkapkan bahwa:

*“Gedung atau ruangan juga salah satu penghambat dalam implementasi standar mutu sarana prasarana sekolah, karena gedung atau ruangan yang digunakan untuk menyimpan sarana yang akan diadakan, ruangan yang berada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah difungsikan secara keseluruhan oleh karena itu menjadi suatu kendala dalam pengadaan sarana pembelajaran”.*¹⁰⁶

Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung mengenai gedung atau ruangan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang bahwa ruangan yang ada di sekolah telah digunakan ataupun di fungsikan secara keseluruhan sehingga menjadi suatu kendala dalam pengadaan sarana pembelajaran.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi standar mutu sarana prasarana yakni gedung atau ruangan yang yang sudah digunakan dengan fungsinya sehingga menjadi suatu kendala dalam pengadaan sarana pembelajaran SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang belum memenuhi standarnya.

¹⁰⁶ Abdul Kadir, (Waka Saprass), Wawancara, Pada Hari Jumat, 12 Oktober 2018.

¹⁰⁷ Hasil Observasi, Sabtu, 13 Oktober 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang implementasi standar mutu sarana dan prasarana berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, berdasarkan pada bab sebelumnya mengenai hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang sudah cukup memenuhi standar yang diatur Permendiknas No 24 Tahun 2007 di lengkap dengan berbagai penunjang, bisa dilihat dari gedung sudah memiliki gedung sendiri dan tidak menyewa, kemudian setiap unsur penunjang lengkap, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang konsling, ruang UKS, ruang OSIS, tempat beribadah, jamban, gudang, tempat bermain/olahraga kemudian untuk setiap kelas sudah memenuhi standar SPM atau standar pelayanan minimum yang rata-rata $32m^2$ dan dari segi ventilasi, penerangan, kenyamanan dan sirkulasi udara mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memperoleh nilai akhir Akreditasi 94, SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memperoleh nilai kompetensi standar sarana dan prasarana 93,

dan tidak ada nilai kompetensi standar nilai di bawah 50. SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang di nyatakan “Terakreditasi” peringkat akreditasi A (unggul), dengan nilai akhir 94 (amat baik).

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi standar mutu sarana prasarana berbasis akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
 - a. Faktor pendukung implementasi standar mutu sarana dan prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang adalah adanya kerja sama yayasan, pemerintah, masyarakat, guru, dan siswa. Administrasi atau inventarisasi yang baik. Pemeliharaan secara berkala. Ketersediaan siswa yang memadai sehingga memungkinkan untuk pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang optimal. Dan juga dana menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengadaan sarana dan prasarana.
 - b. Faktor penghambat implementasi standar mutu sarana dan prasarana SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang adalah keterbatasan dana yang dimiliki sekolah sebab pengalokasian dana dari RAPBS yang di setuju oleh yayasan dan dana dari komite sekolah yang tidak menentu jumlah dananya, sementara kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana lebih besar dari jumlah dana yang disediakan. Rendahnya kesadaran sebagian guru untuk terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana khususnya perawatan dan koordinasi. Dan Gedung atau ruangan Yang digunakan untuk menyimpan sarana yang akan di adakan, ruangan

yang berada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah difungsikan secara keseluruhan oleh karena itu menjadi suatu kendala dalam pengadaan sarana pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dalam pelaksanaan standar sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Maka penulis mengemukakan saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Diharapkan kepala sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang agar dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam standar mutu sarana prasarana dan memfungsikan semua sarana/fasilitas sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
2. Bagi guru dan pegawai SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang diharapkan dapat untuk terus mengelola sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.
3. Kepada para peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan objek yang berbeda tentang Implementasi Standar Mutu Sarana prasarana Berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007 agar kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat lebih mungkin digeneralisasikan dan lebih sempurna demi hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afan. Gaffer. 2009. *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Plajar.
- Annur. Saipul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Chairunnisa. Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathoni. Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanief Saha A Ghafur. 2008. *Manajemen Penjaminan Mutu Di Indonesia: Suatu Analisa Kebijakan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heri Kiswanto. 2013. *Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Binaul Ummah*. Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam.
- Kementerian Agama, *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akreditasi*, hal.1.
- Kementerian Agama. 2011 *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Akreditasi Penyelenggaraan Madrasah Diniya*.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Lia Yuliana. Suharsimi Arikunto. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: aditya Media Bekerjasama Dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- M. Arifin & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Arifin & Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.

- M. Arifin &, Barnawi. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahmud Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Makawimbang. Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Matin. 2016. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Matin. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Meleong I Lexi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minarti. Sri. 2011. *Manajemen sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Minarti. Sri. 2016. *Manajemen Sekolah*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mufti. Abdul DKK. 2016. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2016*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono. 2016. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narbuko. Cholid dkk. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natsir Muhammad. Supardi *Analisis Kebutuhan Pengembangan Madrasah*, Jurnal Penelitian Keislaman Vol 3 nomor 1 Desember 2006.
- Oviyanti. Fitri dkk. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 52 tahun 2008 Kriteria dan Perangkat Akreditasi SMA/MA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana.

- Prawirosentono. Suyadi. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Puspita Diah Ika. 2007. *Akreditasi Sekolah Dan Kinerja Guru Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Parakan Kabupaten Temanggung*, (Parakan: Sejarah Fakultas Ilmu Sosial.
- Rosyada. Dede. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Saha. Ghafur Hanief. 2017. *Arsitektur Mutu Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiyaningsih. 2016. Hubungan Status Akreditasi Sekolah Dan Kualitas Sekolah di Sekolah Dasar. Malang: Administrasi Pendidikan.
- Siregar. Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Solichin. Abdul Wahab. 2004. *Analisis Kebijakan, Dari Formalisasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Askar.
- Sri Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah: mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suardi R. 2003. *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000: 2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*. Jakarta: PPM.
- Subagyo. Joko. 1999. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sukardi. 2014 *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistyorini. 2009 *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Tirtarahardjo. Sulola. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 60 Ayat 1.

Yayasan Az-Zahra. 2010. *Berkiprah Menuju Sekolah Islam Standar Nasional dan Sekolah Islam Bertaraf International*. Jakarta: CV ARDITA.

Yusuf. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pramedia Group.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-2713/Un.09/IL/PP.009/5/2018

Tentang
**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara 1. Drs. Saipul Annur, M.Pd NIP. 19701208 199603 1 003
2. Afriantoni, M.Pd.I NIP. 19780403 200901 1 013

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Devransyah Samsosir
NIM : 14290024
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

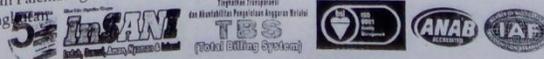
- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : Masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan maksimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Apabila sampai pada batas maksimal tersebut skripsi tidak dapat diselesaikan dengan alasan yang rasional, Surat Keputusan ini dapat diperpanjang 6 (enam) bulan sepanjang tidak melewati batas akhir masa studi
- KELIMA : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 18 Mei 2018
Dekan,

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Pkry No. 1, Mah. 3, Palembang 30132
Telp. (0711) 353276 website : www.iainradenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-8335/Un.09/11.I/PP.009/9/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-2713/Un.09/11.I/PP.009/5/2018, Tanggal 18 Mei 2018, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

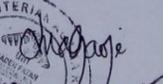
Nama : Devransyah Samosir
NIM : 14290024
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.
Judul Baru : Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 13 September 2018
A.n. Dekan
Ketua Prodi MPI,


M. Hasbi, M.Ag
NIP. 19760131 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devransyah Samosir
 NIM : 14290024
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi Di Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang
 Pemimbing I : Drs. Saipul Annur, M.Pd
 NIP. 197012081996031003

No	Tanggal	Komentar	Paraf
4	6/18/7	Perbaiki bab IV tentang catatan	
5	10/18/7	Lampirkan bab IV dan Adu bab II	



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devransyah Samsir
 NIM : 14290024
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
 Pembimbing I : Drs. Saipul Annur, M.Pd
 NIP. 197012081996031003

No	Tanggal	Komentar	Paraf
6	24/10/18	tabal ti bab III diperbaiki lihat catatan	<i>dh</i>
7	25/10/18	bab IV diperbaiki sesuai saran dan jawab pertanyaan filosofis, sosiologis dan lain lain menurut yg di pakein Di wawancara → sintesa pembahasan → simpulan	



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devransyah Samosir
 NIM : 14290024
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
 Pembimbing I : Drs. Saipul Annur, M.Pd
 NIP. 197012081996031003

No	Tanggal	Komentar	Paraf
8	30/10/18	Ace bab IV untuk komprehensif	
		Ace bab V.	
9	13/12	Ace ujian	



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DEVRANSYAH SAMOSIR
 NIM : 14290024
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
 Pembimbing II : Afriantoni, M.Pd.I
 Nip. 197804032009011013

No	Tanggal	Komentar	Paraf
4.	18/10/18 7	- obrolan awal di Jambore - teori yang di tambahkan - metode di perkuat kembali metode kuis tabung - CBM juga perlu zarah dari penerapan langsung peran MBST di penerapan penerapan	
5.	20/10 7	- lanjutkan ke pembimbing I	



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devransyah Samosir
 NIM : 14290024
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
 Pembimbing II : Afriantoni, M.Pd.I
 Nip. 197804032009011013

No	Tanggal	Komentar	Paraf
6	10/18 9	<p>- Perbaiki Bab 3 yg perlu ditambahkan ttg. mutu sarana?</p> <p>- Fokuskan tiori tentang mutu sarana & prasarana</p> <hr/> <p>- Fokuskan & Buang yg tidak perlu terkait standar mutu sarana prasarana</p>	



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devransyah Samosir
 NIM : 14290024
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
 Pembimbing II : Afriantoni, M.Pd.I
 Nip. 197804032009011013

No	Tanggal	Komentar	Paraf
7	19/9	<p>Poinnya pada standar mutu belabir akreditasi.</p> <hr/> <p>ziga di maklu Rela mlu Akreditasi. <i>MJ</i></p> <p>tepi teori tlg mlu, standar d suar prasarana</p>	



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devransyah Samsir
 NIM : 14290024
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
 Pembimbing II : Afriantoni, M.Pd.I
 Nip. 197804032009011013

No	Tanggal	Komentar	Paraf
B	25/10 /9	- Acc bab 2 & 3 - lanjutkan penelitian - Buat APD sebelum penelitian - Revisi bab 2	
A	5/10 /10	- Acc APD - lanjutkan penelitian - lanjutkan penelitian bab 4	



UIN
RADEN FATAH
PALEMBANG

KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
 Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 5,5 Palembang, 30126
 Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Devransyah Samosir
 NIM : 14290024
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
 Pembimbing II : Afriantoni, M.Pd.I
 Nip. 197804032009011013

No	Tanggal	Komentar	Paraf
10	24/10/10	- milih gaya yg bebrum Abadi dg teori pada bel 2 e sertakan bukti 2 hasil wawancara dan observasi - Daftar putraka dan rejeki hari dr ceritanya	
11	30/10/10	- Desain dg paku akreditasi sekolah smp lihat paku menteri ttg standar mutu sarana prasarana - Sekolah ini akreditasinya apa?	



YAYASAN AZ-ZAHRA
HIMPUNAN WARGA SRIWIJAYA JAKARTA
BADAN PELAKSANA KEGIATAN PALEMBANG
SMP ISLAM AZ-ZAHRAH 2
TERAKREDITASI "A"

Jln. Pareswara Perumahan Bukit Sejahtera Polygon Palembang 30139 Telp. (0711) 442613
 Website : www.az-zahrah.net E-mail : smpiaz2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 074/SMP.I.AZ-2/KP/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Izzuddin, S.Ag.
 NIY : 19729807026
 Jabatan : Kepala SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Menanggapi Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang nomor B-9030/Un.09/IL/PP.00.9/9/2018 Tentang Permohonan Izin Penelitian di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, dengan judul Skripsi "*Implementasi Standar Mutu Sarana Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang*"

Dengan ini benar bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, pada tanggal 10 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2018 Adapun mahasiswi tersebut adalah :

NO	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI	KETERANGAN
1	Devransyah Samsir	14290024	Manajemen Pendidikan Islam	

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya:



Palembang, 30 Oktober 2018

Kepala Sekolah,

IZZUDDIN, S.Ag.
 NIY 19729807026

M B A N
 TAS ISLAM NE
 RADEN FA
 E M B A
 S ISLAM NEGE
 RADEN FATA
 M B A N
 TAS ISLAM NE
 RADEN FA
 E M B A
 S ISLAM NEGE
 RADEN FATA
 M B A N
 TAS ISLAM NE
 RADEN FA
 E M B A
 S ISLAM NEGE
 RADEN FATA
 M B A N
 TAS ISLAM NE
 RADEN FA
 E M B A
 S ISLAM NEGE
 RADEN FAT
 M B A N
 TAS ISLAM NI
 RADEN I
 E M B A
 S ISLAM NEG
 RADEN FAT
 M B A N
 TAS ISLAM I
 RADEN
 E M B A
 S ISLAM NE
 RADEN FA
 M B A
 TAS ISLAM
 RADE
 E M B
 S ISLAM NE
 RADEN I
 M B A
 TAS ISLAM
 RADI
 E M B
 S ISLAM N
 RADEN
 M B A
 TAS ISLA
 RAI
 E M B
 S ISLAM
 RADE
 M B
 TAS ISL
 RA
 E M I
 S ISLAM
 RADI
 M B
 TAS ISI
 R
 E M
 S ISLA
 RAD
 M B
 TAS I

PEDOMAN OBSERVASI

Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana

No	Standar	Indikator	Unsur Yang di Observasi	Ada	Tidak Ada	Deskripsi
1.	Standar Sarana	a. Perabot b. Media pendidikan c. Buku-buku d. Peralatan pendidikan e. Peralatan konsling f. Sarana teknologi informasi dan komunikasi g. Instrumen eksperimen h. Sarana olahraga i. Sarana berkesenian j. Sarana fasilitas umum k. Bahan habis pakai l. Sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan				
2.	Standar Prasarana	a. Ruang Kelas	1. Kursi peserta didik 2. Meja peserta didik 3. Kursi guru 4. Meja guru 5. Lemari 6. Papan panjang 7. Papan tulis 8. Tempat sampah 9. Tempat cuci tangan 10. Jam dinding 11. Soket listrik			
		b. Ruang perpustakaan	1. Buku teks pelajaran 2. Buku panduan pendidikan 3. Buku pengayaan			

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Buku referensi 5. Sumber belajar lain 6. Rak buku 7. Rak majalah 8. Rak surat kabar 9. Meja baca 10. Kursi baca 11. Kursi kerja 12. Meja kerja/sirkulasi 13. Lemari katalog 14. Lemari 15. Papan pengumuman 16. Meja multimedia 17. Peralatan multimedia 18. Buku inventaris 19. Tempat sampah 20. Soket listrik 21. Jam dinding 			
		c. Ruang laboratorium IPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kursi 2. Meja peserta didik 3. Meja domenstrasi 4. Meja persiapan 5. Lemari alat 6. Lemari bahan 7. Bak cuci 8. Mistar 9. Jangka sorong 10. Timbangan 11. Stopwatch 12. Rol meter 13. Termometer 100°C 14. Gelas ukur 15. Massa logam 16. Multimeter AC/DC 10 kilo 17. Batang magnet 18. Globe 19. Model tata surya 20. Garpu tala 21. Bidang miring 22. Dinamometer 			

			<p>23. Katrol tetap 24. Katrol bergerak 25. Balok kayu 26. Percobaan muai panjang 27. Percobaan optik 28. Percobaan rangkaian listrik 29. Gelas kimia 30. Model molekul sederhana 31. Pembakar sepitus 32. Cawan penguapan 33. Kaki tiga 34. Pelat tetes 35. Pipet tetes 36. Mikroskop monokuler 37. Kaca pembesar 38. Poster genetika 39. Model kerangka manusia 40. Model tubuh manusia 41. Model pencernaan manusia 42. Gambar peredaran darah 43. Gambar sistem pernapasan 44. Gambar jantung manusia 45. Gambar mata manusia 46. Gambar telinga manusia 47. Gambar tenggorokan 48. Petunjuk percobaan 49. Papan tulis 50. Soket listrik 51. Alat pemadam kebakaran</p>		
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

			52. Peralatan P3K 53. Tempat sampah 54. Jam dinding			
	d. Ruang kepala sekolah		1. Kursi pimpinan 2. Meja pimpinan 3. Kursi dan meja tamu 4. Lemari 5. Papan statistik 6. Simbol kenegaraan 7. Tempat sampah 8. Jam dinding			
	e. Ruang guru		1. Kursi kerja 2. Meja kerja 3. Lemari 4. Kursi tamu 5. Papan statistik 6. Papan pengumuman 7. Tempat sampah 8. Tempat cuci tangan 9. Jam dinding			
	f. Ruang tata usaha		1. Kursi kerja 2. Meja kerja 3. Lemari 4. Papan statistik 5. Mesin ketik/komputer 6. Filing cabinet 7. Brankas 8. Jam dinding 9. Soket listrik 10. Penanda waktu 11. Tempat sampah			
	g. Ruang konsling		1. Meja kerja 2. Kursi kerja 3. Kursi tamu 4. Lemari 5. Papan kegiatan 6. Instrumen konsling 7. Buku sumber 8. Media			

			pengembangan kepribadian			
			9. Jam dinding			
	h. Ruang UKS		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat tidur 2. Lemari 3. Meja 4. Kursi 5. Catatan kesehatan peserta didik 6. Perlengkapan P3K 7. Tandu 8. Selimut 9. Tensimeter 10. Termometer badan 11. Timbangan badan 12. Pengukur tinggi badan 13. Tempat sampah 14. Tempat cuci tangan 15. Jam dinding 			
	i. Ruang OSIS		<ol style="list-style-type: none"> 1. Meja 2. Kursi 3. Lemari 4. Papan tulis 			
	j. Ruang Sirkulasi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghubung ruang 2. Atap 3. Pencahayaan 4. Penghawaan 5. Pagar pengaman 			
	k. Tempat Beribadah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemari/rak 2. Perlengkapan ibadah 3. Jam dinding 			
	l. Jamban		<ol style="list-style-type: none"> 1. kloset jongkok 2. tempat air 3. gayung 4. gantung pakaian 5. tempat sampah 			
	m. Gudang		<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemari 2. Rak 			
	n. Tempat bermain		<ol style="list-style-type: none"> 1. Tiang bendera 2. Bendera 3. Peralatan bola voli 			

			<ol style="list-style-type: none">4. Peralatan bola sepak5. Peralatan bola basket6. Peralatan senam7. Peralatan atletik8. Peralatan seni budaya9. Peralatan keterampilan10. Pengeras suara11. Tope recorder			
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : **Abdul Kadir**
Jenis kelamin : **Laki-laki**
Umur :
Status/jabatan : **Waka Sarana dan Prasarana**
Hari/Tanggal : **Jumat/12 Oktober 2018**

A. Implementasi Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Berbasis Akreditasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

1. Bagaimana Standar Luas lahan bangun ?
2. Bagaimana Standar Bangunan ?
3. Bagaimana Standar Ruang Kelas ?
4. Bagaimana Standar Ruang Perpustakaan ?
5. Bagaimana Standar Laboratorium IPA ?
6. Bagaimana Standar Ruang Pimpinan ?
7. Bagaimana Standar Ruang Guru ?
8. Bagaimana Standar Ruang Tata Usaha ?
9. Bagaimana Standar Tempat Beribadah ?
10. Bagaimana Standar Ruang UKS ?
11. Bagaimana Standar Ruang Konsling ?
12. Bagaimana Standar Ruang Organisasi Kesiswaan ?
13. Bagaimana Standar Ruang sirkulasi ?
14. Bagaimana Standar Jamban ?

15. Bagaimana Standar Gudang ?

16. Bagaimana Standar Tempur Olahraga ?

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Standar Mutu Sarana Dan Prasarana Berbasis Akreditasi Di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang.

1. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi standar mutu sarana dan prasarana ?
2. Apa saja faktor penghambat implementasi standar mutu sarana prasarana?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : **Izzuddin**
Jenis kelamin : **laki-laki**
Umur :
Status/jabatan : **Kepala Sekolah**
Hari/Tanggal : **Rabu/ 10 Oktober 2018**

1. Usaha apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan Standar Mutu Sarana dan Prasarana ?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana ?
3. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana ?
4. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana ?
5. Bagaimana penyimpanan sarana dan prasarana ?
6. Bagaimana proses inventarisasi sarana dan prasarana ?
7. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana ?
8. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana ?
9. Bagaimana pengawasan manajemen sarana dan prasarana ?
10. Apa saja langkah-langkah yang di lakukan untuk meningkatkan standar sarana dan prasarana ?
11. Apa sarana dan prasarana yang ada sudah sesuai dengan akseibilitas fungsionalnya ?
12. Untuk kedepanya fasilitas apa yang ingin di tambahkan untuk meningkatkan standar mutu sarana dan prasarana ?
13. Sarana dan prasarana yang sudah ada, apakah sudah memenuhi standar masing-masing ?
14. Apakah guru-guru dan kepala sekolah selalu bekerja sama dalam meningkatkan standar sarana prasarana ?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan :
Jenis kelamin :
Umur :
Status/jabatan : Siswa
Hari/Tanggal :

1. Apa yang kalian ketahui tentang standar sarana dan prasarana ?
2. Menurut kalian fasilitas sekolah ini sudah memenuhi standar sarana dan prasarana ?
3. Apakah fasilitas sekolah sudah terpenuhi ?
4. Bagaimana perasaan kalian dengan standar sarana dan prasarana yang mendukung ?
5. Bagaimana motivasi kalian untuk meningkatkan standar mutu sarana dan prasarana ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tempat : SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Tanggal :

Hal yang di Dokumentasikan yaitu :

1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
2. Letak Geografis SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
4. Identitas Sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
5. Keadaan Siswa SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
6. Keadaan Guru SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
7. Keadaan Standar Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang
8. Struktur Organisasi SMP Islam Az-Zahrah 2Palembang

Reduksi Hasil Wawancara

SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang

Indikator	Kepala Sekolah	Waka Sarana dan prasarana	Siswa
Standar Sarana dan Prasarana	<p><i>“Standar sarana dan prasarana, bisa dilihat dari gedung sudah memiliki gedung sendiri dan tidak menyewa, kemudian setiap unsur penunjang lengkap, seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang konsling, ruang UKS, ruang OSIS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, jamban, gudang, tempat bermain/olahraga kemudian untuk setiap kelas sudah memenuhi standar SPM atau standar pelayanan minimum yang rata-rata 32m² dan dari segi ventilasi, kenyamanan dan sirkulasi udara mendukung untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif”.</i></p>	<p><i>“Sarana prasarana disekolah ini sudah cukup baik berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya seperti yang kita lihat sekarang sudah banyak mengalami perubahan secara bertahap mulai perbaikan gedung sekolah, membuat gedung beribadah, wc siswa, dan lain sebagainya strategi yang kita lakukan yaitu melakukan pemantauan berkala. Perencanaan suatu harus dipersiapkan sebelum merancang sesuatu misalkan dalam membuat gedung sekolah baru tentu kita mempersiapkan luas dan lebar tanah apa-apa saja yang dibutuhkan mulai dari pasir, semen, papan, air, genteng, dan lain sebagainya agar persiapan tersebut dapat berjalan dengan baik, terus pengadaan sarana dan prasarana tentu yang dilakukan adalah misalkan sarana prasarana disekolah ini</i></p>	<p><i>“kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan dokumentasi. Disini memenuhi prasarananya seperti luas tanahnya cukup, luas gedungnya juga cukup, tidak pernah merasa kurang atau sempit”.</i></p>

		<p><i>kurang kita membuat RAPBS dan di ajukan ke yayasan apa-apa saja yang dilaporkan mengenai sarana prasarana jika disetujui oleh yayasan maka dapat terpenuhi kelengkapan yang ada disekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang. Selanjutnya pemeliharaan sarana dan prasarana kita melakukan pemantauan tadi apakah sarana dan prasarana ini masih layak pakai atau tidak, untuk penghapusan sarana dan prasarana ini kita belum ada, pengendalian sarana dan prasarana untuk menutupi kekurangan tersebut kita pihak sekolah tidak bisa melakukan apapun kecuali ada balasan dari yayasan, kita bisa melakukan dengan bantuan komite sekolah yaitu bantuan dari orang tua siswa, masyarakat sebenarnya Cuma untuk pembangunan dalam hal gedung sekolah saja dan masjid istilahnya gotong royong”.</i></p>	
Ruang Kelas		<p><i>“Mengatakan bahwa ruang kelas sekolah di</i></p>	

		<p><i>SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri dari 7 ruang kelas, yang telah dilengkapi dengan proyektor dan ber-AC, rak sepatu, loker siswa, dan sebagainya yang menunjang pembelajaran di kelas, kelas juga tidak sempit dan siswa dapat bergerak dengan leluasa, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang kelas sudah terpenuhi, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarana ruang kelas”.</i></p>	
<p>Ruang Perpustakaan</p>		<p><i>“Mengatakan bahwa ruang perpustakaan sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri satu ruang perpustakaan dengan luas perpustakaan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang yaitu 105 m² dengan lebar 7 m², yang telah di lengkapi dengan bahan pembelajaran seperti buku cetak, referensi lain, novel, rak buku, meja baca, kursi, dan</i></p>	

		<p><i>sebagainya yang menunjang pembelajaran di ruang perpustakaan, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang perpustakaan sudah terpenuhi, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarannya”.</i></p>	
<p>Ruang Laboratorium IPA</p>		<p><i>“Laboratorium IPA sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang terdiri satu ruangan laboratorium IPA dan luasnya 50 m² suda memenuhi standar Permendiknas No 24 Tahun 2007 yang telah dilengkapi dengan lemari, kerangka manusia, globe, model tata surya, kaca pembesar, cermin datar, cermin cekung, cermin cembung, lensa datar, lensa cekung, magnet batang, poster IPA, metamorfosis, hewan langka, ekosistem sistem ekosistem, dan sebagainya yang menunjang laboratorium IPA,</i></p>	

		<p><i>sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang laboratorium IPA, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya. Pencahayaan dan sirkulasi udara di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki ventilasi dan jendela di sisi ruangan”.</i></p>	
Ruang Kepala Sekolah		<p><i>“Mengatakan bahwa ruang kepala sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki luas melebihi ketentuan Permendiknas No 24 Tahun 2007 yaitu 40 m² terdiri dari satu ruangan yang terpisah dengan ruangan guru-guru yang lain yang telah dilengkapi dengan kursi pimpinan, meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, simbol kenangan, tempat sampah, jam dinding, dan sebagainya yang menunjang ruang kepala sekolah, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang kepala</i></p>	

		<p><i>sekolah, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.</i></p>	
Ruang Guru		<p><i>“Mengatakan bahwa ruang guru sekolah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki luas 4 m²/pendidik, dan ruang guru memiliki rasio luas 6 m²/pendidik, terdiri satu ruangan guru yang luas setiap guru mempunyai meja dan kursi masing-masing dan juga sarana penunjang dan terpisah dengan ruangan kepala sekolah yang telah dilengkapi dengan kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik, papan pengumuman, tempat cuci tangan, jam dinding, tempat sampah, dan sebagainya yang menunjang ruang guru, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang guru sekolah, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan</i></p>	

		<i>dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.</i>	
Ruang Tata Usaha		<i>“Mengatakan bahwa ruang tata usaha di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki luas 56 m² dengan rasio 14 m²/petugas terdiri dari satu ruang tata usaha yang telah dilengkapi dengan kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik. Perlengkapan lain; mesin ketik/komputer, filling cabinet, brankas, telepon, jam dinding, soket listrik, penanda waktu, tempat sampah, dan sebagainya yang menunjang ruang tata usaha, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang tata usaha, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.</i>	
Ruang Konseling		<i>“Mengatakan bahwa ruang konseling di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang memiliki luas 9 m² terdiri dari satu ruangan konseling yang telah dilengkapi</i>	

		<p>dengan meja kerja, kursi kerja, kursi tamu, lemari, papan kegiatan. Peralatan konsling; instrumen konsling, buku sumber, media pengembangan kepribadian. Peralatan lain; jam dinding, dan sebagainya yang menunjang ruang konseling, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang konseling, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.</p>	
Ruang UKS		<p>“Mengatakan bahwa ruang usaha kesehatan di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dengan luas 12 m² terdiri dari satu ruangan UKS yang telah dilengkapi dengan tempat tidur, lemari, meja, kursi. Perlengkapan lain; catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan p3k, tandu, selimut, tensi meter, termometer, timbangan, pengukur tinggi, tempat sampah, tempat cuci, jam</p>	

		<i>dinding, dan sebagainya yang menunjang ruang usaha kesehatan, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang usaha kesehatan, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.</i>	
Ruang Organisasi			<i>“Mengatakan bahwa ruang organisasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dengan luas 9 m² terdiri dari satu ruangan OSIS yang telah dilengkapi dengan meja, kursi, lemari, papan tulis. Perlengkapan lain; jam dinding, dan sebagainya yang menunjang ruang organisasi, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang organisasi, sejauh ini masih berjalan dengan baik</i>

			<i>walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.</i>
Ruang Sirkulasi		<i>“Mengatakan bahwa ruang sirkulasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang belum terpenuhi karena keterbatasan lahan yang tidak mendukung jadi belum memenuhi standarnya, sejauh ini masih belum bisa terpenuhi, walaupun masih harus dilakukan perencanaan untuk membangun ruang sirkulasi akan tetapi pihak sekolah terus mencari solusi untuk memenuhi standar ruang sirkulasi di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang”.</i>	
Tempat Beribadah		<i>“Mengatakan bahwa tempat beribadah di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dengan luas 14 m² terdiri satu masjid yang terletak di depan sekolahan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dimana masjid ini sangat dibutuhkan sekolah karena di masjid inila siswa-siswi biasa</i>	

		<p><i>melakukan kegiatan ke agamaan, akan tetapi dalam penggunaan masjid ini antara masyarakat dan siswa itu sudah di atur waktu penggunaanya seperti ketika pas masuk waktunya sholat maka yang terutama melaksanakan sholat itu masyarakat terlebih dahulu setelah selesai masyarakat barulah siswa Karen demi ketertibanya dan ke khusukanya dalam melaksanakan ibadah sholat, yang telah dilengkapi lemari/rak, perlengkapan ibadah, jam dinding, AC, rak sepatu dan sebagainya yang menunjang tempat beribadah, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di tempat beribadah, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya oleh sekolahan dan masyarakat sekitar”.</i></p>	
Jamban		<p><i>“Mengatakan bahwa ruang jamban di SMP Islam Az-Zahrah 2</i></p>	

		<p><i>Palembang dengan lebar 2 m²/jamban terdiri dari 12 ruang jamban yang terletak setiap sudut belakang gedung sekolah terdapat tiga jamban dimana setiap jamban di bedakan antara jamban laki-laki dan perempuan dan khusus guru-guru yang telah dilengkapi kloset, tempat air, gayung, gantungan pakai, tempat sampah, dan sebagainya yang menunjang ruang jamban, sudah memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di ruang jamban, sejauh ini masih berjalan dengan baik walaupun masih harus dilakukan perbaikan dan peningkatan-peningkatan standar sarana dan prasarananya”.</i></p>	
Gudang		<p><i>“Mengatakan bahwa gudang di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang dengan luas 5 m² sudah ada akan tetapi masi belum memenuhi rasio kerna terlalu kecil dan juga lahan tidak terlalu luas sehingga beberapa barang yang kurang layak terletak di luar</i></p>	

		<p><i>sekitaran gudang, belum memenuhi standarnya ataupun sarana yang ada di gudang sudah terpenuhi seperti: lemari, rak, dan sebagainya yang menunjang gudang, sejauh ini masih diadakan bagaimana caranya memenuhi standarnya dan peningkatan-peningkatan standar gudangnya”.</i></p>	
Tempat Bermain/Olahraga			<p><i>“Mengatakan bahwa tempat bermain/olahraga di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang 30 m² terdiri dari tempat upacara dan tiga lapangan futsal, basket, dan pingpong, sedangkan lapangan voly, badminton, takrau, itu belum bisa terpenuhi karena kekurangannya lahan untuk menyediakannya, padahal tempat olahraga sangatla dibutuhkan apa lagi dalam kegiatan perlombaan, sehingga proses</i></p>

			<i>pembelajaran di luar kelas belum mendukung, sejauh ini pihak sekolah masih mencari cara untuk memenuhi peningkatan-peningkatan standar mutu sarana prasarana olahraga agar setiap ada perlombaan SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang ini bisa menjadi tuan rumah”.</i>
Faktor Pendukung			
Kerjasama Yang Baik		<i>“Informan data nya ya berasal dari yayasan, pemerintah, masyarakat, guru dan siswa yang memberikan masukan”.</i>	
Administrasi/Inventarisasi Yang Baik		<i>“Dalam proses inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, pada bagian ini diberikan kepercayaan sepenuhnya kepada pengelola untuk melakukan inventarisasi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan inventarisasi sarana</i>	

		<p><i>pembelajaran dilakukan mulai dari membuat daftar inventaris dan melakukan pencatatan dan pengkodean secara tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan inventarisasi dengan cara mengawasi proses inventarisasi baik itu banrang yang sudah lama maupun barang yang baru diadakan”.</i></p>	
<p>Pemeliharaan Secara Berkala</p>		<p><i>“mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang, pada proses pemeliharaan diberikan tanggung jawab kepada ketua jurusan dan pengelola dalam melakukan pengecekan secara berkala agar terhindar dari kerusakan. Selain itu dalam hal pemeliharaan dilaksanakan berdasarkan prosedur yaitu dilakukan pencegahan kerusakan barang inventaris dengan cara melakukan pengaturan agar barang dalam keadaan</i></p>	

		<i>baik dan siap pakai. Dalam pemeliharaan barang tersebut harus disesuaikan dengan prosedur agar sesuai dengan standar kualifikasi yang berlaku”.</i>	
Ketersediaan Siswa Yang Memadai		<i>“Siswa merupakan kunci dari keberhasilan atau tidaknya dari sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga untuk pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana bisa disesuaikan dengan siswa”.</i>	
Dana		<i>“Yang menjadi faktor pendukung atau unsur yang sangat menentukan keberhasilan implementasi standar mutu sarana prasarana dikarenakan seperti sekarang keadaan dana sekolah SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang pas-pasan sehingga untuk menyediakan sarana dan prasarana apa adanya saja atau yang benar-benar dibutuhkan sekolah”.</i>	
Faktor Penghambat			
Keterbatasan Dana		<i>“Selain menjadi faktor kekuatan dana juga menjadi faktor penghambat,</i>	

		<i>keterbatasan dana merupakan suatu kendala yang atau penghambat dari standar mutu sarana dan prasarana, sebab pengalokasian dana dari RAPBS yang di setuju oleh yayasan yang tidak menentu jumlah dananya, sementara kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana lebih besar dari jumlah dana yang disediakan”.</i>	
Rendahnya kesadaran guru untuk terlibat dalam pengelolaan		<i>“Salah satu yang menjadi faktor penghambat adalah guru, karena rendahnya kesadaran sebagian guru untuk terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana khususnya perawatan dan koordinasi, padahal peran guru dalam implementasi standar mutu sarana prasarana di sekolah ini sangat penting sebagai penggerak”.</i>	
Gedung atau Ruangan		<i>“Gedung atau ruangan juga salah satu penghambat dalam implementasi standar mutu sarana prasarana sekolah, karena gedung atau ruangan yang digunakan untuk menyimpan sarana yang akan diadakan,</i>	

		<i>ruangan yang berada di SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang telah difungsikan secara keseluruhan oleh karena itu menjadi suatu kendala dalam pengadaan sarana pembelajaran”.</i>	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Dokumentasi



Gambar 1. Depan Kantor



Gambar 2. Lahan SMP



Gambar 3. Ruang Kelas



Gambar 4. Ruang Perpustakaan



Gambar 5. Ruang Laboratorium IPA



Gambar 6. Ruang Kepala Sekolah



Gambar 7. Ruang Guru



Gambar 8. Ruang Tata Usaha



Gambar 9. Ruang Konseling



Gambar 10. Ruang UKS



Gambar 11. Ruang OSIS



Gambar 12. Tempat Beribadah



Gambar 13. Jamban



Gambar 14. Gudang



Gambar 15. Tempat Berolahraga



Gambar 16. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Az-Zahrah 2 Palembang



Gambar 17. Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana



Gambar 18. Wawancara dengan Ketua OSIS SMP Islam Az-Zahrah 2 Palembang